

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI,
PROFESIONALITAS DAN MOTIVASI TERHADAP KUALITAS
AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH
JAKARTA**

Oleh :

Saprudin

12160014

TESIS

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh Gelar Magister Akuntansi
Program Pascasarjana Magister Akuntansi
Konsentrasi Auditing And Financial Reporting



**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
PASCASARJANA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA
JAKARTA**

TAHUN 2018

HALAMAN PENGESAHAN TESIS
PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI,
PROFESIONALITAS DAN MOTIVASI TERHADAP KUALITAS
AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH
JAKARTA

Oleh :

Saprudin

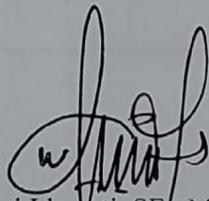
NPM: 12160014

TESIS

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh Gelar Magister Akuntansi
Program Pascasarjana Magister Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta

Telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal

Jakarta, September 2018

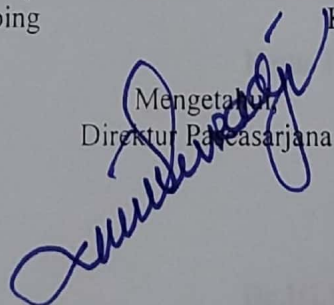


Dr. Hj. Wiwi Idawati, SE., M.Si., Ak., CA
Pembimbing



Dr. Hj. Wiwi Idawati, SE., M.Si., Ak., CA
Ka. Prodi Magister Akuntansi

Mengetahui
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Hosni Suradji

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)
UJIAN SEMINAR USULAN PENELITIAN PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

Nama : Saprudin

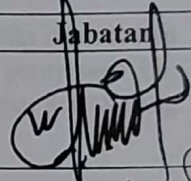
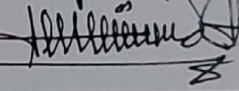
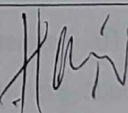
Tanggal Ujian Tesis : 13 September 2018

NPM : 12160014

Bidang Ilmu : Auditing And Financial Reporting

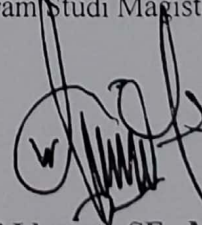
Judul : PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PROFESIONALITAS
DAN MOTIVASI TERHADAP KUALITAS AUDIT
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH JAKARTA

TELAH DIREVISI, DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI/TIM PEMBIMBING DAN
DINYATAKAN LULUS

No.	Nama	Jabatan	Jabatan
1.	Dr. Hj. Wiwi Idawati, S.E., M.Si., Ak., CA	Pembimbing	
2.	Dr.Drs. Harry Indradjito, SE, Ak, MM, CA	Penguji	
3.	Dr. Muhammad Safiq, SE, MSi	Penguji	

Jakarta, 20 September 2018

Mengetahui/Menyetujui
Ketua Program Studi Magister Akuntansi



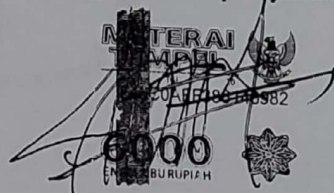
Dr.Hj.Wiwi Idawati, SE., M.Si., Ak., CA
NIK.011013147

PERNYATAAN KEASLIAN THESIS

1. Karya tulis saya, tesis ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor) baik di STEI maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Jakarta, 8 September 2018

Yang membuat pernyataan



(Saprudin)

NPM 12160014

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat rahmat-Nya penyusun dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Akuntansi pada Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.

Teriring sholawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman. Semoga keteladanan Rasulullah SAW dalam semua aspek kehidupan selalu menjadi panutan bagi kita.

Thesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga semua kendala yang dihadapi dapat diatasi dengan baik. Pada kesempatan ini disampaikan ungkapan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak H. Agustian Burda, BSBA, MBA selaku Ketua Yayasan Pendidikan Fatahillah Jakarta
2. Bapak Drs. Ridwan Maronrong, M.Sc selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
3. Ibu Dr. Hj. Wiwi Idawati, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Akuntansi, sekaligus selaku dosen pembimbing. Terimakasih atas bimbingan dan perhatian yang tulus ikhlas kepada penulis demi selesainya penelitian (tesis) ini. Mohon maaf atas kesalahan dan kekhilafan penulis selama ini.
4. Orang tua penulis, Mane Mus dan istri tercinta, Winda Berliana, yang selalu memanjatkan doa terbaik dan memberikan semangat serta dukungan yang membangkitkan untuk terus berjuang.
5. Kepada Staff dan Pimpinan Wasena Group, rekan-rekan dosen di STIE Jayakarta dan teman sekelas yang berjuang juga untuk penyusunan penelitain (Tesis) ini dan masih banyak lagi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan masukan atas penelitian penulis dan menggelorakan semangat penulis.

Penyusun menyadari bahwa dalam penulisan karya tulis ini jauh dari sempurna, karena mengingat adanya banyak hambatan yang mengakibatkan masalah, dan banyaknya kekurangan yang perlu dievaluasi. Hambatan tersebut diantaranya adalah adanya keterbatasan waktu dan kemampuan penulis dalam pembuatan karya tulis ini. Serta adanya keterbatasan untuk memperoleh sumber. Oleh karena itu, penyusun mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca karya tulis ini sebagai bahan pertimbangan bagi penyusun agar dapat membuat karya tulis yang lebih baik lagi.

Penyusun berharap agar karya tulis ini dapat bermanfaat untuk para pembaca. Terima kasih.

Jakarta, September 2018

Penyusun

ABSTRAK

Penelitian menguji apakah kompetensi, independensi, profesionalisme dan motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit. auditor harus memiliki kompetensi yang cukup, mampu mempertahankan independensi, bersikap profesional dan memiliki motivasi yang tinggi dalam mengaudit laporan keuangan suatu entitas untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Jakarta dengan jumlah 83 responden dan perusahaan pengguna jasa audit Kantor Akuntan Publik dengan jumlah 17 responden, sehingga total sampel yang digunakan berjumlah 100 responden. Adapun metode pengambilan sampel yang diambil adalah *purposive sampling*. Kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, profesionalitas juga tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, namun motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit. berdasarkan analisis secara simultan menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, profesionalitas dan motivasi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Kompetensi, Independensi, Profesionalitas, Motivasi, Kualitas Audit.

ABSTRACT

The study examines whether competence, independence, professionalism and motivation has an affect on audit quality. auditors must have sufficient competence, can maintain independence, be professional and have high motivation in auditing financial statements of an entity to increase public trust.

Sample of this research are auditor who works in the Public Accounting Firm (KAP) in Jakarta with a total of 83 respondents and audit service entity users of the Public Accountant Office with a total of 17 respondents, bringing the total sample to 100 respondents. The sampling method taken was purposive sampling. Questionnaire is a tool used to measure variables. The analysis technique in this study uses multiple linear regression analysis.

The result of hypothesis examination showed that competency not affect on audit quality, independence not affect on audit quality, professionalism not affect on audit quality, but motivation affects on audit quality. based on simultan analysis showed that competence, independence, professionalism and motivation simultanly (together) affect on audit quality.

Keywords: *Competence, Independence, Professionalism, Motivation, Audit Quality.*

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	1
DAFTAR GAMBAR	5
DAFTAR TABEL.....	5
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN.....	6
1.1 Latar Belakang	6
1.2 Identifikasi Masalah.....	12
1.3 Pembatasan Masalah	13
1.4 Rumusan Masalah	13
1.5 Tujuan Penelitian	14
1.6 Kegunaan Penelitian	14
1.6.1 Kegunaan Operasional.....	14
1.6.2 Kegunaan Pengembangan Ilmu	14
BAB II PEMBAHASAN	15
2.1 Kajian Pustaka	15
2.1.1. Teori Keagenan	15
2.1.2. Audit	17
2.1.3. Laporan Keuangan.....	20

2.1.4. Kompetensi.....	21
2.1.5. Independensi.....	23
2.1.6. Profesionalitas	26
2.1.7. Motivasi.....	27
2.1.8. Kualitas Audit.....	30
2.2 Kerangka Pemikiran	35
2.3 Hipotesis	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
3.1. Objek dan Subjek Penelitian.....	41
3.1.1. Objek Penelitian	41
3.1.2. Subjek Penelitian.....	41
3.2. Metode Penelitian.....	42
3.2.1. Jenis dan Data Penelitian	42
3.2.2. Populasi Dan Sampel Penelitian	42
3.2.3. Teknik Pengumpulan Data	44
3.2.4. Operasionalisasi Variabel	45
3.3. Analisis Data	48
3.3.1. Kualitas Data	48
3.3.1.1. Primer	48
3.3.1.1.1. Uji Validitas.....	49
3.3.1.1.2. Uji Realiabilitas.....	49
3.3.1.2. Sekunder.....	50
3.3.1.2.1. Uji Asumsi Klasik.....	50

3.3.1.2.2. Uji Korelasi.....	53
3.3.1.2.3. Uji Regresi Linear Berganda.....	54
3.3.1.2.4. Uji Hipotesis.....	55
3.3.2. Kualitas Model	57
3.3.2.1. Primer	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	59
4.1. Hasil Penelitian	59
4.1.1. Deskripsi Data	59
4.1.1.1. Kompetensi	65
4.1.1.2. Independensi	65
4.1.1.3. Profesionalitas	65
4.1.1.4. Motivasi.....	66
4.1.1.5. Kualitas Audit.....	66
4.1.2. Analisis Data.....	66
4.1.2.1. Uji Validitas.....	66
4.1.2.2. Uji Reliabilitas.....	74
4.1.3. Uji Asumsi Klasik	77
4.1.3.1. Uji Normalitas	77
4.1.3.2. Uji Multikolinearitas.....	81
4.1.3.3. Uji Heteroskedastisitas	81
4.1.4. Uji Korelasi	82
4.1.4.1. Uji Regresi Linear Sederhana.....	82
4.1.4.2. Uji Regresi Linear Berganda	84

4.1.5. Uji Hipotesis	84
4.1.5.1. Uji Koefisien Determinasi	84
4.1.5.2. Uji Linearitas	88
4.1.5.3. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)	90
4.1.5.4. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)	91
4.2. Pembahasan	92
4.2.1. Kompetensi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit ($X_1 - Y$)	92
4.2.2. Independensi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit ($X_2 - Y$)	93
4.2.3. Profesionalitas Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit ($X_3 - Y$)	95
4.2.4. Motivasi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit ($X_4 - Y$)	96
4.2.5. Kompetensi, Independensi, Profesionalitas, dan Motivasi Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit ($X_1, X_2, X_3, X_4 - Y$)	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	99
5.1. Kesimpulan	99
5.2. Saran	100
5.2.1. Operasional	100
5.2.1.1. Bagi Akuntan Publik / Auditor	100
5.2.1.2. Perusahaan Pengguna Jasa Audit	101
5.2.2. Pengembangan Ilmu	101
DAFTAR PUSTAKA	103
Lampiran	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	39
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian	47
Tabel 3.2 Interpretasi Skor	50
Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	54
Tabel 4.1 Daftar Responden KAP.....	60
Tabel 4.2 Daftar Responden KAP.....	61
Tabel 4.3 Tabulasi Responden Menurut Jabatan	61
Tabel 4.4 Tabulasi Responden Menurut Pendidikan	62
Tabel 4.5 Tabulasi Responden Menurut Pengalaman Kerja.....	63
Tabel 4.6 Tabulasi Responden Menurut Jenis Kelamin	64
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas	67
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas.....	74
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	77
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolineritas	81
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	82
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	84
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	84
Tabel 4.14 Hasil Uji Linearitas	88
Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis Parsial	90
Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis Simultan	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan membuka akses entitas ke pendanaan, aspek perpajakan, hingga kepercayaan eksternal. Bayangkan jika laporan itu dibuat secara tidak bertanggungjawab. Seorang pejabat publik pernah dibuat terheran-heran ketika membaca ratusan laporan audit yang masuk ke mejanya. Sekilas laporan itu terkesan wajar. Namun ada lebih dari seratus laporan audit yang ditanda-tangani oleh satu KAP yang sama dalam waktu hampir bersamaan. Bukan oleh KAP sekelas “*big four*” yang memiliki partner puluhan orang, tapi oleh KAP kecil dengan jumlah partner tidak lebih dari dua. Yang lebih membuat heran, semuanya mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian alias WTP. Bagaimana mungkin dalam waktu hanya sekitar dua pekan, sebuah KAP bisa memeriksa lebih dari seratus klien, dan semuanya selesai tepat waktu.

Di tengah iklim serba transparan, ternyata praktik-praktik seperti itu masih marak terjadi. Banyak dugaan miring sejumlah akuntan publik (AP) memberikan opini tanpa adanya pemeriksaan. Sehingga muncul plesetan dari WTP adalah Wajar Tanpa Pemeriksaan. Di kasus lain pun, masih ada AP yang membubuhkan tanda tangan di laporan audit tapi justru tak punya kertas kerja. IAPI sendiri hanya bisa melakukan sanksi dari aspek keanggotaan. Regulator dalam hal ini adalah Pusat Pembinaan Profesi

Keuangan (P2PK) Kementerian Keuangan – dulu Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP). kilah Ketua Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).(Tarko Sunaryo, 2015).

Sampai kapan pun, penyimpangan auditor akan tetap ada. Negara dengan penerapan *governance* dan transparansi semaju Amerika Serikat (AS) dan Inggris pun masih mencatatkan adanya kasus *fraud* audit. “Baru-baru ini di AS bahkan ada kasus pelanggaran etika audit berupa opini laporan keuangan tanpa melalui pemeriksaan. Banyak hal yang menyebabkan *fraud* ini terjadi, mulai dari *moral hazards* sang auditor, permintaan auditee, lemahnya pengawasan, keterbatasan standar audit, hingga adanya mekanisme yang tidak sehat dalam pembagian kue bisnis di jasa akuntan publik.

Kasus-kasus auditor yang telah terjadi harus menjadi pelajaran penting. Karena itu ia mengharapkan etika profesi diterapkan dengan sungguh-sungguh. Etika profesi terdiri dari lima aspek penting, yaitu integritas, objektivitas, independensi, profesionalitas, dan kompetensi. Semua hal itu tidak bisa hanya diucapkan lewat kata-kata, tapi dibuktikan dan dijalankan.(Agung Nugroho Sudibyo, 2015)

Akuntan profesional adalah akuntan yang mampu menjaga integritas, komitmen, kompetensi, dan selalu mengedepankan profesionalitas, transparansi, dan menjunjung kode etik serta pilar terciptanya prinsip *good corporate governance*. Untuk menjadi akuntan profesional, akuntan memegang harus teguh prinsip-prinsip dasar keprofesian seperti integritas,

kejujuran, beretika, disiplin, bertanggungjawab, berdedikasi dan memiliki independensi. Selain itu, akuntan profesional senantiasa *update* dan *aware* dengan informasi terkini mengenai perekonomian dan perubahan dalam dunia usaha.

“Akuntan adalah aset bangsa dan harus berada di garda terdepan untuk keluar dan bersuara dalam merespon isu-isu aktual untuk menciptakan ekonomi yang bersih dan *fair*. Saya berharap dengan identitas akuntan profesional ada *benchmarking* standarisasi akuntan sehingga semua yang memiliki gelar akuntan profesional itu bangga dan tidak semena-mena terhadap profesinya. IAI harus menyiapkan proses mentoring bagi akuntan-akuntan muda agar memiliki *role model* yang menjadi inspirasi mereka,” (Sandiaga Salahudin Uno, 2012)

Dalam melakukan proses audit, selain aspek kuantitas, aspek kualitas juga harus menjadi pertimbangan auditor saat melakukan pemeriksaan. Penggunaan aspek kualitas akan membuat penyelesaian masalah tanpa hiruk pikuk. Aspek kualitas digunakan sebagai landasan keinginan untuk memperbaiki sistem."Sebagai auditor, aspek kuantitas penting. Tetapi aspek kualitas juga penting, terutama dalam level pengambilan keputusan," ujar Anggota Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Rizal Djalil dalam forum ilmiah bertajuk "Kebijakan Audit dan Aspek Kualitas dalam Pemeriksaan" di Kampus UI Salemba, Jakarta. (Beritasatu, 2014)

Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) berperan penting bagi industri pasar modal. Bahkan, otoritas Bursa selalu merangkul akuntan public untuk

bekerja sama dalam mendorong perusahaan untuk *go public* melalui penawaran saham perdana (*Initial Public Offering/IPO*). persaingan akuntan publik, baik domestik maupun asing, sebenarnya cukup adil. Namun, terpenting lagi adalah menjaga kepercayaan atas hasil kerja akuntan. Untuk itu perlu dibuat panduan, standarisasi, dan etika. (Sapto Amal Damandari, 2017).

Sementara itu pada 2015 PT Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan sanksi penghentian sementara (suspensi) perdagangan saham PT Inovasi Infracom Tbk (INVS) Karena ditemukan banyak kesalahan di laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III-2014. Hal ini membuat perusahaan menunjuk kantor akuntan publik (KAP) yang baru untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan tahun buku 2014. “Pergantian KAP dilakukan agar kualitas penyampaian laporan keuangan perseroan dapat meningkat sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku” kata Sekretaris perusahaan Inovasi, Dwiwati Riandhini.

Sementara di dunia usaha, pada awal 2017 ini kita dihebohkan dengan adanya pemberian sanksi oleh *Public Company Accounting Oversight Board* (PCAOB) berupa denda senilai US\$ 1 juta (sekitar Rp 13,3 milyar) kepada mitra Earnest & Young di Indonesia. Sanksi ini terkait temuan atas hasil audit kantor akuntan di Indonesia, mereka menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi (PT. Indosat Tbk.) dalam hal persewaan lebih dari 4 ribu tower tidak didukung dengan data yang akurat.

Namun afiliasi E&Y di Indonesia tersebut merilis laporan hasil audit dengan status wajar tanpa pengecualian.

PCAOB selain mengenakan denda US\$ 1 juta juga memberikan sanksi kepada dua auditor mitra EY yang terlibat dalam audit pada 2011. “dalam ketergesaan mereka atas untuk mengeluarkan laporan audit untuk kliennya, EY dan dua mitranya lalai dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk memperoleh bukti audit yang cukup,” ujar Claudius B. Modesti, Direktur PCAOB Divisi Penegakan dan Investigasi.

Manajemen EY dalam pernyataan tertulisnya menyatakan telah memperkuat proses pengawasan internal sejak ini mencuat. “Sejak kasus ini mengemuka, kami terus melanjutkan penguatan kebijakan dan pemeriksaan audit global kami” ungkap manajemen EY dalam pernyataannya. (Deva Rachman, 2017)

Seorang akuntan publik yang membuat laporan keuangan perusahaan Raden Motor untuk mendapatkan pinjaman modal senilai Rp 52 miliar dari BRI Cabang Jambi pada 2009, diduga terlibat kasus korupsi dalam kredit macet. Hal ini terungkap setelah pihak Kejati Jambi mengungkapkan kasus dugaan korupsi tersebut pada kredit macet untuk pengembangan usaha di bidang otomotif tersebut. Fitri Susanti, kuasa hukum tersangka Effendi Syam, pegawai BRI yang terlibat kasus itu, Selasa (18/5/2010) mengatakan, setelah kliennya diperiksa dan dikonfrontir keterangannya dengan para saksi, terungkap ada dugaan kuat keterlibatan dari Biasa Sitepu sebagai akuntan publik dalam kasus ini. Hasil pemeriksaan dan konfrontir

keterangan tersangka dengan saksi Biasa Sitepu terungkap ada kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan Raden Motor dalam mengajukan pinjaman ke BRI."Ada empat kegiatan laporan keuangan milik Raden Motor yang tidak masuk dalam laporan keuangan yang diajukan ke BRI, sehingga menjadi temuan dan kejanggalan pihak kejaksaan dalam mengungkap kasus kredit macet tersebut,".(Fitri Susanti, 2010)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:7), laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Keempat karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen. Auditor independen ini juga sering disebut sebagai akuntan publik. Oleh karena itu diperlukan suatu jasa profesional yang independen dan obyektif yaitu akuntan publik untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disiapkan oleh manajemen.

Audit sebagai proses pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dengan yang telah ditetapkan (Arens, 2014:4). Pemberian audit dan jasa terkait lain harus bermutu, sangat penting karena untuk melindungi kepentingan publik, kepuasan kepada klien, kepatuhan terhadap standar profesi dan reputasi profesional. Selanjutnya, kompetensi diproksikan dengan pengalaman, keahlian dan pengetahuan. Independensi diproksikan dengan independensi dalam program audit, independensi dalam verifikasi,

dan independensi dalam pelaporan. Profesionalitas diproksikan dengan pengabdian kepada profesi, kemandirian, hubungan dengan sesama profesi, dan keyakinan terhadap profesi. Sedangkan motivasi diproksikan dengan motif, harapan, dan insentif. Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi KAP dan auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya dapat meningkatkannya kualitas audit yang dihasilkannya. Bagi pemakai jasa audit, penelitian ini penting yakni untuk menilai sejauh mana akuntan publik dapat konsisten dalam menjaga kualitas jasa audit yang diberikannya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yaitu :

1. Ditemukannya banyak kesalahan dalam laporan keuangan audited PT. Inovasi Infracom Tbk. yang menyebabkan disuspensinya perdagangan saham, hal ini mengindikasikan bahwa kualitas audit yang dihasilkan masih rendah, terbukti dengan ditemukannya banyak kesalahan sehingga kompetensi auditor masih diragukan.
2. Mitra Ernest & Young di Indonesia dikenakan sanksi oleh PCAOB, sehingga profesionalitas dan kompetensi auditor dianggap masih rendah.
3. Adanya dugaan kuat keterlibatan akuntan publik Biasa Setepu dalam manipulasi penyajian laporan keuangan audited Raden Motoryang

digunakan untuk pengajuan kredit di Bank BRI Cabang Jambi, sehingga menyebabkan diragukannya independensi akuntan publik tersebut.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti ingin membatasi penelitian sebatas pada tingkat pengaruh kompetensi, independensi, profesionalitas dan motivasi kerja terhadap kualitas hasil audit pada beberapa KAP yang berada di wilayah Jakarta pada tahun 2018 yaitu sebanyak 31 KAP dari 227 KAP di Jakarta yang terdaftar di Kementerian Keuangan RI, serta pada klien atau perusahaan pengguna jasa audit KAP tersebut. Hal ini dikarenakan Jakarta merupakan wilayah strategis di Indonesia yang memiliki jumlah KAP yang cukup banyak. Hal ini memudahkan penulis untuk mengambil sampel pada beberapa KAP yang terdaftar.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah profesionalitas berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah kompetensi, independensi, profesionalitas dan motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit secara simultan?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menunjukkan pada apa yang diperoleh atau yang akan dicapai oleh maksud penelitian itu. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya kompetensi, independensi, profesionalitas dan motivasi terhadap kualitas audit.

1.6. Kegunaan Penelitian

1.6.1. Kegunaan Operasional

Aspek Operasional, dimana penelitian ini dapat di terapkan bagi KAP (Kantor Akuntan Publik) dan Auditor maupun pihak-pihak pemakai laporan keuangan audited, agar dapat mengetahuifaktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit sehingga dapatmeningkatkan kualitas audit tersebut.

1.6.2. Kegunaan Pengembangan Ilmu

Aspek Pengembangan Ilmu, dimana penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkaitpemahaman Kompetensi, Independensi, profesionalitasdan Motivasi terhadapKualitas Audit pada KAP.Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan menjadi referensi tambahan untuk penelitian-penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1 Teori Keagenan

Dengan semakin berkembangnya suatu perusahaan, pemilik tidak mungkin melaksanakan semua fungsi yang dibutuhkan dalam pengelolaan suatu perusahaan, karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan sebagainya. Dalam kondisi yang demikian, pemilik perlu menunjuk pihak lain (agen) yang profesional, untuk melaksanakan tugas mengelola kegiatan perusahaan dengan baik.

Pada perusahaan yang berbentuk perseroan, biasanya telah dilakukan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal ke dalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Karena adanya pemisahan antara pemilik dan pihak pengelola (manajemen), kemungkinan adanya perbedaan kepentingan di antara kedua pihak tidak bisa dihindari. Pihak manajemen dapat bertindak untuk kepentingannya sendiri dalam

mengelola perusahaan dan mengabaikan kepentingan pemilik perusahaan. (I Made Sudana, 2011:11)

Teori agensi adalah studi tentang bagaimana para pemegang saham dapat memotivasi manajemen untuk menerima model SWM (*Shareholder Wealth Maximization*) atau maksimisasi kekayaan pemegang saham. Secara spesifik, perusahaan harus berusaha keras memaksimalkan pengembalian pemegang saham, sebagaimana diukur dengan jumlah keuntungan modal dan deviden, berdasarkan tingkat resiko tertentu. Selain itu, perusahaan juga harus meminimalkan resiko bagi para pemegang saham untuk tingkat pengembalian tertentu. (David K. Eiteman dkk, 2013:4)

Menurut Kasmir (2016:8), beberapa tujuan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan.
2. Maksimalisasi laba.
3. Menciptakan kesejahteraan bagi *stakeholder*.
4. Menciptakan citra perusahaan.
5. Meningkatkan tanggung jawab sosial.

Walaupun tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, kenyataannya, masalah keagenan dapat terjadi pada saat tujuan diimplementasikan. Agen adalah orang yang diberi kekuasaan untuk bertindak atas nama yang lain, dikenal sebagai prinsipal. Dalam mengatur perusahaan, pemegang saham adalah

prinsipal, sebab mereka adalah pemilik nyata dari perusahaan. Dewan direksi, CEO, para eksekutif perusahaan dan semuanya dengan kekuasaan pengambilan keputusan adalah agen (perantara) dari pemegang saham. Sayangnya, mereka tidak selalu melakukan apa yang menjadi kepentingan terbaik bagi pemegang saham, sebagai gantinya mereka seringkali bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. (Arthur J. Keon, dkk, 2017:18)

Dalam sebagian besar perseroan besar, manajer bukanlah pemilik, sehingga manajer mungkin tergoda bertindak dengan cara yang bukan merupakan kepentingan terbaik para pemegang saham. Misalnya mereka mungkin membeli jet perusahaan yang mewah atau menghamburkan uang makan mewah. Mereka mungkin mundur dari proyek yang menarik tapi beresiko karena mereka khawatir tentang keamanan pekerjaan mereka, bukan karena potensi laba yang besar. Mereka mungkin terlibat membangun imperium, menambah kapasitas karyawan yang tak perlu. Masalah seperti ini bisa muncul karena manajer perusahaan, yang direkrut sebagai agen pemilik, mungkin punya alasan sendiri untuk melakukan sesuatu. Oleh sebab itu, hal ini disebut sebagai masalah keagenan. (Brealey dkk, 2012:16)

2.1.2 Audit

Menurut Arens, dkk (2014:4) auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dengan yang telah ditetapkan.

Adapun menurut Sukrisno Agoes (2012:4) auditing adalah “Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan – catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

Menurut Sukrisno Agoes (2012:11) terdapat empat jenis audit yaitu:

1. Management Audit (Operasional Audit)

Yaitu merupakan suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang ditentukan oleh manajemen untuk mengetahui apakah kegiatan operasional tersebut sudah dilakukan secara efisien, efektif dan ekonomis.

2. Compliance Audit (Pemeriksaan Ketaatan)

Merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku baik yang ditetapkan oleh pihak internal perusahaan (manajemen, dewan komisaris) maupun pihak eksternal (pemerintah, Bapepam, Bank Indonesia, dan lain-lain).

3. Intern Audit (Pemeriksaan Intern)

Merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi

perusahaan maupunketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan.

4. Computer Audit (Komputerisasi Audit)

Merupakan suatu pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan EDP(Electronic Data Proccesing).

Ada lima prinsip dalam Bagian A kode etik profesional yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntansi Publik Indonesia dalam Pernyataan Standar Auditing (SA Seksi 100, SPAP 2011), kelima prinsip yang harus diterapkan auditor adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip Integritas
- 2) Prinsip Objektifitas
- 3) Prinsip Kompetensi serta Sikap Kecermatan dan Kehati-hatian
- 4) Prinsip Kerahasiaan
- 5) Prinsip Perilaku Profesional

Menurut Arens dkk. (2014) auditor dibagi dalam 5 katagori, yaitu:

- 1) Kantor Akuntan Publik (Auditor Independen)
- 2) Auditor Internal Pemerintah
- 3) Auditor Badan Pemeriksa Keuangan
- 4) Auditor Pajak
- 5) Auditor Internal

2.1.3 Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya; sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal : informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015:1).

Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi:

- a. Asset
- b. Kewajiban
- c. Ekuitas
- d. Pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian; dan

e. Arus kas

Informasi tersebut diatas beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas pada masa depan, khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015:1.2)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015:5). Keempat karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen. Auditor independen ini juga sering disebut sebagai akuntan publik. Oleh karena itu diperlukan suatu jasa profesional yang independen dan obyektif yaitu akuntan publik untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disiapkan oleh manajemen.

2.1.4 Kompetensi

Menurut Arens dkk. (2014:5) kompetensi adalah “Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu”.

Standar Profesional Akuntan Publik standar umum pertama berbunyi bahwa audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor (SA Seksi 210, SPAP 2011).

Adapun menurut Mulyadi (2013:58) kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Sedangkan menurut Wibowo (2016:271) kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Dengandemikian, auditor belum memenuhi persyaratan jika ia tidak memilikipendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. Dalam auditpemerintahan, auditor dituntut untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan atau keahlian bukan hanya dalam metode dan teknik audit, akan tetapi segala hal yang menyangkut pemerintahan seperti organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintah. Kompetensi yang diperlukan dalam proses audit tidak hanya berupa penguasaan terhadap standar akuntansi dan auditing, namun juga penguasaan terhadap objek audit. Selain dua hal di atas, ada tidaknya program atau proses peningkatan keahlian dapat dijadikan indikator untuk mengukur tingkat kompetensi auditor.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa kompetensi auditor adalah kepemilikan atas aspek-aspek pribadi disertai

pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang mengarah kepada tingkah laku sehinggamenghasilkan kinerja yang baik, untuk melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama.

Variabel	Dimensi	Indikator
Kompetensi(X1)	Pengetahuan (Knowledge)	• Prinsip akuntansi dan standar auditing • Kondisi perusahaan klien • Jenis perusahaan yang pernah di audit
	Keterampilan (Skill)	• Keahlian dalam melakukan pekerjaan • Keefektifan dalam melakukan pekerjaan • Mampu memperoleh bukti – bukti yang memadai • Mengungkapkan fakta – fakta material
	Pengalaman (Experience)	• Ketepatan waktu melakukan audit • Jumlah klien yang sudah diaudit • Komunikasi dengan klien

2.1.5 Independensi

Independensi menurut Arens dkk. (2014:74) berarti mengambil sudutpandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta,tetapi juga harus independen dalam penampilan.

Terdapat dua aspek independensi yang dimiliki oleh auditor, yaitu independensi dalam fakta dan independensi dalam penampilan (Arens dkk.2014:74) :

1. Independensi dalam fakta atau dalam pikiran (*independence in fact*)
Berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkanfakta dan adanya pertimbangan yang objektif, tidak memihak dalam diriauditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

2. Independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) Berarti adanya kesan masyarakat bahwa auditor independen bertindak bebas atau independen, sehingga auditor harus menghindari keadaan yang dapat menyebabkan masyarakat meragukan kebebasannya. Standar Profesional Akuntan Publik standar umum kedua berbunyi: “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.” Standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (SA Seksi 220, SPAP 2011).

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa independensi auditor adalah seorang (auditor) harus memiliki sikap mental yang jujur, tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak kepada siapa pun dalam menyatakan pendapatnya didalam penyusunan laporan audit. Independensi akuntan publik adalah salah satu yang paling penting untuk profesi akuntan publik dalam melaksanakan pemeriksaan kliennya.

Dalam melakukan pemeriksaan tersebut, maka seorang akuntan harus mendapat kepercayaan dari kliennya dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Untuk menjadi independen, auditor harus secara intelektual bersikap jujur.

Menurut Mulyadi (2013:62) sikap mental independen auditor harus meliputi independen dalam fakta, maupun independen dalam penampilan. Adapun menurut Valery G. Kumaat dalam buku audit internal (2011:33), bahwa independensi dalam auditor internal dibagi menjadi tiga yaitu independensi dalam program audit, independensi dalam verifikasi, dan independensi dalam pelaporan.

1. Independensi dalam Program Audit

- 1) Bebas dari intervensi manajerial atas program audit.
- 2) Bebas dari segala intervensi atas prosedur audit.
- 3) Bebas dari segala persyaratan untuk penugasan audit selain yang memang diisyaratkan untuk sebuah proses audit.

2. Independensi dalam Verifikasi

- 1) Bebas dalam mengakses semua catatan, memeriksa aktiva dan karyawan yang relevan dengan audit yang dilakukan.
- 2) Mendapatkan kerjasama yang aktif dari karyawan manajemen selama verifikasi audit.
- 3) Bebas dari segala usaha manajerial yang berusaha membatasi aktivitas yang diperiksa atau membatasi pemerolehan bahan bukti.
- 4) Bebas dari kepentingan pribadi yang menghambat verifikasi data.

3. Independensi dalam Laporan

- 1) Bebas dari perasaan wajib memodifikasi dampak atau signifikasi darifakta-fakta yang dilaporkan.

- 2) Bebas dari tekanan untuk tidak melaporkan hal-hal yang signifikan dalam laporan audit.
- 3) Menghindari dari kata-kata yang menyesatkan baik secara sengaja maupun tidak sengaja dalam melaporkan fakta. Opini dan rekomendasi dalam interpretasi auditor.
- 4) Bebas dari segala usaha untuk meniadakan pertimbangan auditor mengenai fakta atau opini dalam laporan audit internal.

Variabel	Dimensi	Indikator
Independensi(X2)	Independensi dalam program audit	• Bebas dari intervensi manajerial atas program audit • Bebas dari segala intervensi atas prosedur audit • Bebas dari segala persyaratan untuk penugasan audit
	Independensi dalam verifikasi	• Bebas dalam mengakses semua catatan • Kerjasama yang aktif dari karyawan • Bebas dari kepentingan pribadi
	Independensi dalam pelaporan	• Bebas dari tekanan • Bebas dari perasaan wajib memodifikasi dampak atau signidifikasi • Bebas dari untuk meniadakan pertimbangan auditor

2.1.6 Profesionalitas

Menurut Mulyadi (2013:60) perilaku profesional adalah setiap anggota harus berlaku konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendeskreditkan profesi. Adapun Menurut Arens dkk (2014:96) Arti istilah Profesional adalah tanggungjawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat.

Sedangkan menurut Hery (2017:302) prinsip perilaku profesional mewajibkan setiap praktisi untuk mematuhi setiap ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku serta menghindari setiap tindakan yang dapat mendeskreditkan profesi. Hal ini mencakup setiap tindakan yang dapat mengakibatkan terciptanya kesimpulan yang negatif oleh pihak ketiga yang rasional dan memiliki pengetahuan mengenai semua informasi yang relevan, yang dapat menurunkan reputasi profesi.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa profesionalitas auditor adalah seorang (auditor) harus memiliki sikap kemandirian dan pengabdian kepada profesi melalui penggunaan pengetahuan dan kecakapan dalam bekerja serta menjaga tindakan agar senantiasa terlihat profesional dan menjauhi tindakan yang dapat mendeskreditkan nama baik profesi.

Variabel	Dimensi	Indikator
Profesionalitas (X3)	Komitmen terhadap profesi	• Penggunaan pengetahuan dan kecakapan dalam bekerja • Patuh pada aturan • Memiliki prinsip hidup
	Kemandirian	• Membuat keputusan sendiri tanpa tekanan • Bersikap tegas
	Keyakinan terhadap profesi	• Ikatan profesi dalam pekerjaan • Percaya terhadap rekan sesama profesi

2.1.7 Motivasi

Menurut Wibowo (2016:322) Motivasi merupakan dorongan terhadap serangkaian proses perilaku manusia pada pencapaian tujuan. Sedangkan elemen yang terkandung dalam motivasi meliputi unsur

membangkitkan, mengarahkan, menjaga, menunjukkan intensitas, bersifat terus-menerus dan adanya tujuan.

Menurut Stonner dkk. yang dikutip dalam J. Winardi (2011:74) motivasi adalah salah satu diantara berbagai macam faktor yang masukkedalam kinerja seseorang, hal yang juga tidak kalah pentingnya adalah faktor-faktor seperti kemampuan, sumber-sumber daya, dan kondisi-kondisi dimana seseorang bekerja.

Menurut J. Winardi (2011:1) motivasi adalah proses-proses psikologikal, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela (volunter) yang diarahkan ke arah tujuan tertentu.

Dengan demikian motivasi adalah keinginan individu untuk melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan, yang kemudian diarahkan kepada pencapaian hasil atau tujuan tertentu.

Menurut J. Winardi (2011:1) pemberian motivasi bertujuan untuk mendorong gairah dan semangat kerja karyawan, meningkatkan moral dankepuasan kerja karyawan, meningkatkan produktivitas kerja karyawan mempertahankan loyalitas dan kestabilan karyawan, meningkatkan kedisiplinan dan menurunkan tingkat absensi karyawan, mengefektifkan pengadaan karyawan, menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik, meningkatkan kreatifitas dan partisipasi karyawan, meningkatkan kesejahteraan karyawan, mempertinggi rasa

tanggung jawab karyawan terhadap tugas-tugasnya dan meningkatkan efisiensi penggunaan alat-alat dan bahan baku.

Indikator-indikator Motivasi Kerja menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2011:103), indikator-indikator motivasi kerja adalah sebagai berikut:

1. Motif

Motif adalah suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja. Setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Suatu dorongan di dalam diri setiap orang, tingkatan alasan atau motif-motif yang menggerakkan tersebut menggambarkan tingkat untuk menempuh sesuatu.

2) Harapan

Harapan merupakan kemungkinan mencapai sesuatu dengan aksi tertentu. Seorang karyawan dimotivasi untuk menjalankan tingkat upaya tinggi bila yang baik. Suatu penilaian yang baik akan mendorong ganjaran-ganjaran organisasional (memberikan harapan kepada karyawan) seperti bonus, kenaikan gaji, atau promosi dan ganjaran itu akan memuaskan tujuan pribadi karyawan.

3) Insentif

Insentif yang diberikan kepada karyawan sangat berpengaruh terhadap motivasi dan produktivitas kerja. Hal ini sesuai dengan Edwin Locke yang menyimpulkan bahwa insentif berupa uang jika pemberiannya dikaitkan dengan tujuan pelaksanaan tugas sangat

berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas kerja karyawan. Pimpinan perlu membuat perencanaan pemberian insentif dalam bentuk uang yang memadai agar karyawan terpecut motivasi kerjanya dan mampu mencapai produktivitas kerja maksimal. Karyawan meyakini upaya tersebut akan menghantar kesuatu penilaian kinerja.

Variabel	Dimensi	Indikator
Motivasi(X4)	Motiv	• Mampu mempertahankan hasil audit • Prestis atau nama baik
	Harapan	• Adanya perbaikan • Penghormatan dari masyarakat • Penghargaan atas kinerja
	Insentif	• Produktifitas kerja • Peningkatan kompensasi

2.1.8 Kualitas Audit

Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2014:111) pemberian audit dan jasa terkait lain harus bermutu, sangat penting karena untuk melindungi kepentingan publik, kepuasan kepada klien, kepatuhan terhadap standar profesi dan reputasi profesional.

Adapun menurut Porter dkk (2003;78) berdasarkan konsep auditing, kualitas audit berhubungan dengan independensi, kompetensi dan kode etik auditor. Independensi dan kompetensi menjadi faktor penting yang harus dimiliki seorang auditor dalam rangka pelaksanaan tugas audit.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Dalam Buku Yusar Sagara (2013:10)

standar auditing adalah sepuluh standar yang ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yang terdiri dari standar umum, standar pekerjaan dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan.

Dan standar pengendalian mutu kantor akuntan publik (KAP) memberikan panduan bagi kantor akuntan publik didalam melaksanakan pengendalian kualitas audit yang dihasilkan oleh kantornya dengan mematuhi berbagai standar yang diterbitkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI) dan Aturan Etika Departemen Akuntan Publik yang diterbitkan oleh IAPI. Unsur-unsur pengendalian mutu yang harus diterapkan oleh setiap KAP pada semua jenis jasa audit, attestasi dan konsultasi meliputi :

1. Independensi. Meyakinkan semua personel pada setiap tingkat organisasi harus mempertahankan independensi.

2. Penugasan Personel. Meyakinkan bahwa perikatan akan dilaksanakan oleh staf profesional yang memiliki tingkat pelatihan dan keahlian teknis untuk perikatan dimaksud.
3. Konsultasi. Meyakinkan bahwa personel akan memperoleh informasi memadai sesuai yang dibutuhkan dari orang yang memiliki tingkat pengetahuan, kompetensi, pertimbangan (judgement), dan wewenang memadai.
4. Supervisi. Meyakinkan bahwa pelaksanaan perikatan memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh KAP.
5. Pemekerjaan (hiring). Meyakinkan bahwa semua orang yang dipekerjakan memiliki karakteristik semestinya, sehingga memungkinkan mereka melakukan penugasan secara kompeten.
6. Pengembangan profesional. Meyakinkan bahwa setiap personel memiliki pengetahuan memadai sehingga memungkinkan mereka memenuhi tanggungjawabnya. Pendidikan profesional berkelanjutan dan pelatihan merupakan wahana bagi KAP untuk memberikan pengetahuan memadai bagi personelnnya untuk memenuhi tanggung jawab mereka dan untuk kemajuan karier mereka di KAP.
7. Promosi (advancement). Meyakinkan bahwa semua personel yang terdeteksi untuk promosi memiliki kualifikasi seperti yang diisyaratkan untuk tingkat tanggung jawab yang lebih tinggi.

8. Penerimaan dan berkelanjutan klien. Menentukan apakah perikatan dari klien akan diterima atau dilanjutkan untuk meminimumkan kemungkinan terjadinya hubungan dengan klien yang manajemennya tidak memiliki integritas berdasarkan pada prinsip pertimbangan kehati-hatian (prudence).
9. Inspeksi. Meyakinkan bahwa prosedur yang berhubungan dengan unsur – unsur lain pengendalian mutu telah diterapkan dengan efektif.

Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan meluasnya skandal keuangan, dapat mengurangi kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit menurut Norma Kharismatuti (2012:43) diantaranya: Tenure, Jumlah klien, Kesehatan keuangan klien, adanya pihak ketiga yang akan melakukan review atas laporan audit.

1. Tenure adalah lamanya waktu auditor tersebut telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu unit/unit usaha/perusahaan atau instansi. Semakin lama auditor telah melakukan audit, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah. Karena auditor menjadi kurang memiliki tantangan dan prosedur audit yang dilakukan kurang

inovatif atau mungkin gagal untuk mempertahankan sikap profesional skeptisisme.

2. Jumlah klien. Semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik. Karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya.
3. Kesehatan keuangan klien juga berkorelasi dengan kualitas audit. Dan korelasinya menunjukkan hubungan yang negatif, dengan asumsi bahwa semakin sehat keuangan klien, maka ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor untuk tidak mengikuti standar. Kemampuan auditor untuk bertahan dari tekanan klien adalah tergantung pada kontrak ekonomi dan kondisi lingkungan dan gambaran perilaku auditor, termasuk di dalamnya adalah :
 - 1) pernyataan etika profesional,
 - 2) kemungkinan untuk dapat mendeteksi kualitas yang buruk,
 - 3) figur dan visibility untuk mempertahankan profesi,
 - 4) Auditing berada (menjadi) anggota komunitas profesional,
 - 5) tingkat interaksi auditor dengan kelompok Professional Peer Groups, dan
 - 6) Norma internasional profesi auditor.
4. Kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga.

Variabel	Dimensi	Indikator
Kualitas Audit(Y)	Akuntan Publik	• Komitmen yang kuat • Tidak mudah percaya

		• Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien • Berusaha hati – hati
	Pemakai Jasa Audit	• Tanure • Jumlah klien • Kondisi klien • Adanya review oleh pihak ketiga

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1. Kompetensi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Dalam penelitian Aprilia Wahetyningtyas (2014) tentang pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalitas auditor terhadap kualitas audit, yang dilakukan pada KAP di Semarang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara dalam penelitian Mochamad Ichrom (2015) tentang pengaruh kompetensi, independensi dan motivasi terhadap kualitas audit yang dilakukan pada KAP di Surabaya menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Faktor pengalaman, pengetahuan yang rendah, belum mampu melakukan analisis yang rinci dan mendalam, membuat kegagalan dalam mendeteksi kekeliruan.

Kompetensi dan kehati-hatian profesional merupakan bagian dari prinsip etika dalam kode etik profesi akuntan publik.

2.2.2. Independensi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Dalam penelitian Ni Wayan Nistri Wirasuasti (2014) tentang pengaruh kompetensi, independensi dan motivasi terhadap kualitas audit, menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan dalam penelitian Mochamad Ichrom (2015)

tentang pengaruh kompetensi, independensi dan motivasi terhadap kualitas audit yang dilakukan pada KAP di Surabaya menyatakan bahwa independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor tidak selalu dapat menjaga independensi yang dimilikinya, sehingga menurunkan audit yang dihasilkan.

Independensi, Integritas, Obyektivitas merupakan bagian dari aturan etika dalam kode etik profesi akuntan publik.

2.2.3. Profesionalitas Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Dalam penelitian Rudi Lesmana (2015) tentang pengaruh profesionalisme, kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit, menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan dalam penelitian Trismayarni Elen (2013) tentang pengaruh akuntabilitas, kompetensi, profesionalisme, integritas dan objektivitas terhadap kualitas audit yang dilakukan pada KAP di Jakarta menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa jika auditor menjaga profesionalitasnya dalam bekerja maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik, namun bisa juga kualitas suatu audit menjadi rendah karena auditor kurang menjaga profesionalitasnya karena suatu kepentingan tertentu.

Perilaku profesional merupakan bagian dari prinsip etika dalam kode etik profesi akuntan publik.

2.2.4. Motivasi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Dalam penelitian Sari Ramadhanis (2012) tentang pengaruh kompetensi, independensi dan motivasi terhadap kualitas audit, menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan dalam penelitian Mochamad Ichrom (2015) tentang pengaruh kompetensi, independensi dan motivasi terhadap kualitas audit yang dilakukan pada KAP di Surabaya menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa motivasi seorang auditor turut berperan serta atas kualitas audit yang dihasilkan, namun bisa juga motivasi tidak berperan atas kualitas suatu hasil audit jika auditor memang sudah cukup kompeten dan profesional dalam melakukan pekerjaan auditnya.

Motivasi merupakan dorongan terhadap serangkaian proses perilaku manusia pada pencapaian tujuan, artinya motivasi ini berpengaruh terhadap kinerja seseorang yang pada akhirnya akan turut mempengaruhi kualitas pekerjaan yang dihasilkan.

2.2.5. Kompetensi, Independensi, Profesionalitas dan Motivasi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai ada atau tidaknya pengaruh kompetensi, independensi, profesionalitas dan motivasi terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor, menjadikan peneliti berkeinginan untuk mencari tahu apakah variabel kompetensi,

independensi, profesionalitas dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

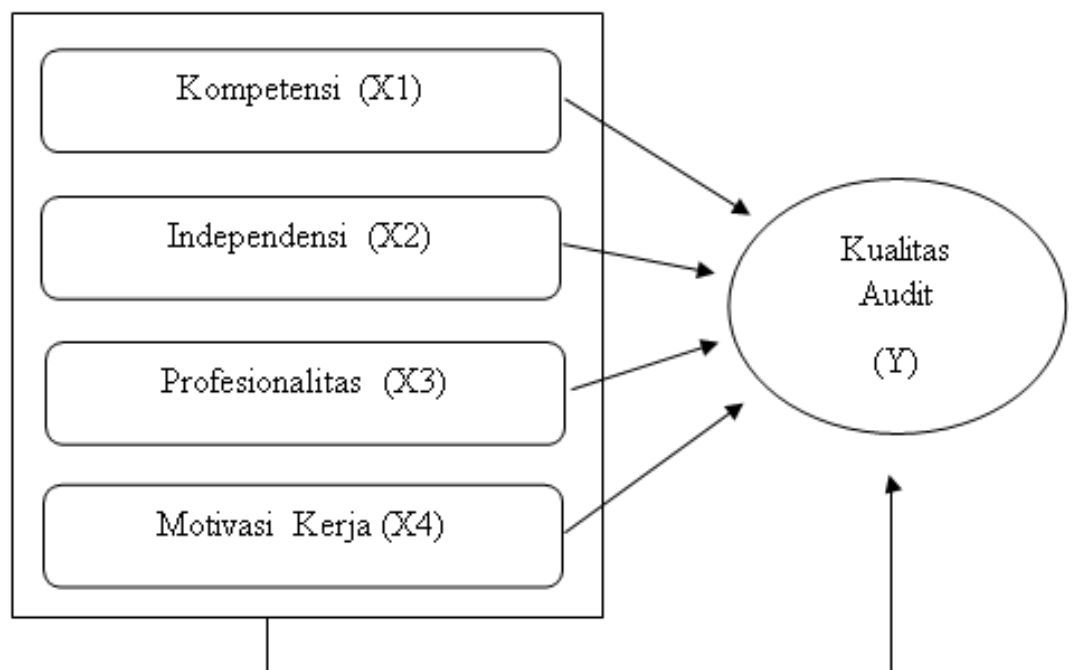
Pada penelitian Roger D. Martin (2013) tentang “*Audit Quality Indicators: Audit Practice Meets Audit Research*” menjelaskan bahwa nilai indikator kualitas audit dari perspektif berbagai pemangku kepentingan ada pada proses pelaporan keuangan. Praktisi telah bekerja untuk memahami dan mengelola pendorong utama kualitas audit, seperti bagaimana proses kontrol kualitas audit, sedangkan akademisi akan membawa objektivitas dan kekakuan pada mereka untuk tantangan. Sedangkan pada penelitian David N. Herda dan Kasey A. Martin yang berjudul “*The Effects of Auditor Experience and Professional Commitment on Acceptance of Underreporting Time: A Moderated Mediation Analysis*” menjelaskan bahwa Perusahaan audit harus secara efektif melatih staff untuk memahami konsekuensi yang merugikan atas tidak dilaporkannya waktu yang digunakan. Pendidikan lebih lanjut, kualifikasi akuntansi profesional, budaya organisasi dan keanggotaan profesional cenderung mempengaruhi komitmen profesional antar auditor.

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke

dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir (Sugiyono, 2013:60)

Berdasarkan dari uraian latar belakang, tinjauan pustaka dengan teori-teori yang telah dijelaskan pada bab terdahulu terhadap penelitian ini, maka sebagai kerangka pemikiran teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Dalam penelitian ini yang dimaksud variabel independen terdiri dari variabel Kompetensi (X1), Independensi (X2), Profesionalitas (X3) dan Motivasi Kerja (X4). Sedangkan variabel dependen yaitu kualitas audit (Y). Berkualitas atau tidaknya suatu audit dapat dipengaruhi oleh

kompetensi dan independensi. Serta motivasi kerja yang diterapkan auditor dalam menjalankan pekerjaannya.

2.3. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul Ari Kunto (2010:68).

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis atau dugaan sementara yang dilakukan adalah dapat dirumuskan :

H1 = Terdapat pengaruh antara Kompetensi Terhadap Kualitas Audit.

H2 = Terdapat pengaruh antara Independensi Terhadap Kualitas Audit.

H3 = Terdapat pengaruh antara Profesionalitas Terhadap Kualitas Audit.

H4 = Terdapat pengaruh antara Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Audit.

H5= Terdapat pengaruh antara Kompetensi, Independensi, Integritas dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Audit.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Subjek Penelitian

3.1.1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:58), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun objek pengamatannya yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi (X1)
2. Independensi (X2)
3. Profesionalitas (X3)
4. Motivasi (X4)
5. Kualitas Audit (Y)

3.1.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan tempat variabel melekat yaitu pada auditor kantor akuntan publik (KAP) dengan kriteria sebagai berikut:

1. KAP yang terdaftar pada Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan RI dan direktori akuntan publik Indonesia (IAPI)
2. KAP yang bersedia menerima kuesioner.

3. Auditor yang bekerja pada KAP yang berada di wilayah Jakarta.
4. Jabatan yang dapat diklasifikasikan adalah pimpinan partner, partner, manajer, dan supervisor auditor.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Jenis dan Data Penelitian

Agar penelitian dapat dijalankan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlunya diadakan desain penelitian. Desain yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif- kausalitas. Dimana pengertian dari desain penelitian deskriptif menurut Anwar Sanusi (2017;13) adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek dan objek penelitian. Menurut Anwar Sanusi (2017:14), desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antara variabel.

Jenis data yang digunakan berupa data subjek dan wujudnya tertulis, data tersebut diperoleh dari informasi hasil penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden. (Anwar Sanusi, 2017:103)

3.2.2. Populasi dan Sampel

3.2.2.1. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri – ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi, kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri – ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu (Anwar Sanusi, 2017:87).

Oleh karena itu populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan seluruh auditor yang bekerja pada beberapa Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta yang terdaftar dalam Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan RI per 31 Desember 2017 yang berjumlah 227 KAP dan klien atau perusahaan pengguna jasa audit KAP tersebut.

3.2.2.2. Teknik Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi. Adapun teknik penarikan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik penarikan sampel dari semua anggota populasi berdasarkan atas kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian, dengan kriteria sebagai berikut:

1. KAP yang terdaftar di PPPK Kementerian Keuangan RI.
2. Kantor akuntan publik yang bersedia menerima kuesioner.
3. Auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik yang berada di wilayah Jakarta.
4. Jabatan yang diklasifikasikan menjadi tingkatan yaitu Pimpinan Partner, Partner, Manajer, dan supervisor auditor.
5. klien atau perusahaan pengguna jasa audit KAP tersebut

Ukuran sampel menurut ketentuan Gay dan Diehl untuk penelitian korelasional adalah minimal diambil 30 sampel. Sehingga besarnya sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden dari 227 KAP yang berada di wilayah Jakarta dan klien atau perusahaan pengguna jasa audit KAP tersebut, dimana sampel tersebut sudah disesuaikan dengan kriteria-kriteria diatas.

3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Anwar Sanusi (2017:105), teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti cara survei, cara observasi, dan cara dokumentasi.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan menggunakan cara survei, dimana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden secara tertulis yang disebut dengan data kuesioner. Dimana data tersebut sudah disusun secara cermat terlebih dahulu (Anwar Sanusi, 2017:105). Kuesioner dalam penelitian ini berupa pertanyaan yang akan diberikan kepada responden mengenai pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi kerja terhadap kualitas audit.

Skala Likert adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespons pernyataan berkaitan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur (Anwar Sanusi, 2017:59). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kemudian

indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap *item* instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

3.2.4. Operasionalisasi Variabel

Penjelasan mengenai teori- teori variabel sehingga dapat diukur dengan cara menentukan indikator- indikator yang diperlukan disebut Operasional Variabel menurut Anwar Sanusi (2017:49).

Masing-masing variabel dan indikator-indikatornya, disusun kuesioner untuk menggali informasi lebih lanjut dari setiap variabel dengan menggunakan skala ordinal yang masing-masing pertanyaan terdiri dari lima pilihan jawaban, dimulai dari yang sangat yang negatif sampai dengan pilihan yang sangat positif. Pertanyaan dalam kuesioner meliputi:

- 1) Kompetensi, kompetensi dalam pengauditan merupakan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan auditor

untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Ini dioperasionalkan sebagai variabel (X1)

2) Independensi, independensi dalam auditor dibagi menjadi tiga yaitu independensi dalam program audit, independensi dalam verifikasi, dan independensi dalam pelaporan. Ini dioperasionalkan sebagai variabel (X2)

3) Profesionalitas, profesionalitas adalah prinsip perilaku profesional yang memiliki komitmen terhadap profesi dengan mematuhi setiap ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, kemandirian dalam membuat keputusan sendiri tanpa tekanan, dan keyakinan terhadap profesi dimana percaya terhadap rekan sesama profesi. Ini dioperasionalkan sebagai variabel (X3)

4) Motivasi, motivasi merupakan dorongan terhadap serangkaian proses perilaku manusia pada pencapaian tujuan yang meliputi motif, harapan dan insentif yang diterima auditor. Ini dioperasionalkan sebagai variabel (X4)

5) Kualitas audit, kualitas audit berhubungan dengan independensi, kompetensi dan kode etik auditor, termasuk sikap profesionalitas auditor maupun motivasi yang dimiliki oleh auditor dalam pelaksanaan tugas audit, tanure, jumlah klien, kondisi klien dan review pihak ketiga. Dioperasionalkan sebagai variabel (Y)

Rancangan kuesioner untuk keseluruhan variabel bersifat meminta pendapat, responden diminta untuk mengisi respon terhadap setiap

pertanyaan yang mewakili setiap variabel dalam lima skala interval. Pendapat yang disediakan ada 5 (lima) urutan dari yang “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju” dengan diberi skor 1,2,3,4, dan 5.

Adapun operasional variabel tersebut dapat digambarkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Kuesioner
Kompetensi (X1)	Pengetahuan (Knowledge)	• Prinsip akuntansi dan standar auditing • Kondisi perusahaan klien • Jenis perusahaan yang pernah di audit	Interval	1 2 3
	Keterampilan (Skill)	• Keahlian dalam melakukan pekerjaan • Keefektifan dalam melakukan pekerjaan • Mampu memperoleh bukti – bukti yang memadai • Mengungkapkan fakta – fakta material	Interval	4 5 6 7
	Pengalaman (Experience)	• Ketepatan waktu melakukan audit • Jumlah klien yang sudah diaudit • Komunikasi dengan klien	Interval	8 9 10
Independensi (X2)	Independensi dalam program audit	• Bebas dari intervensi manajerial atas program audit • Bebas dari segala intervensi atas prosedur audit • Bebas dari segala persyaratan untuk penugasan audit	Interval	1 2 3
	Independensi dalam verifikasi	• Bebas dalam mengakses semua catatan • Kerjasama yang aktif dari karyawan • Bebas dari kepentingan pribadi	Interval	4 5 6
	Independensi dalam pelaporan	• Bebas dari tekanan • Bebas dari perasaan wajib	Interval	7

		memodifikasi dampak atau signidifikasi		8
		• Bebas dari untuk meniadakan pertimbangan auditor		9
Profesionalitas (X3)	Komitmen terhadap profesi	• Penggunaan pengetahuan dan kecakapan dalam bekerja • Patuh pada aturan • Memiliki prinsip hidup	Interval	1 2 3
	Kemandirian	• Membuat keputusan sendiri tanpa tekanan • Bersikap tegas	Interval	4 5
	Keyakinan terhadap profesi	• Ikatan profesi dalam pekerjaan • Percaya terhadap rekan sesama profesi	Interval	6 7
Motivasi (X4)	Motiv	• Mampu mempertahankan hasil audit • Prestis atau nama baik	Interval	1 2
	Harapan	• Adanya perbaikan • Penghormatan dari masyarakat • Penghargaan atas kinerja	Interval	3, 4 5 6, 8
	Insentif	• Produktifitas kerja • Peningkatan kompensasi	Interval	7 9
Kualitas Audit (Y)		• Kepuasan klien • Tidak mudah percaya • Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien • Berusaha hati – hati • Tanure • Jumlah klien • Kondisi klien • Adanya review oleh pihak ketiga	Interval	1 4 2, 6 5 3 7 8 9

Sumber : SPAP, Arens (2011), J. Winardi (2011)

3.3. Analisis Data

3.3.1. Kualitas Data

3.3.1.1. Kualitas Data Primer

Mengingat pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, makakesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan

merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian keabsahan dan kesahihan suatu penelitian sosial sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan.

Apabila alat ukur yang digunakan tidak valid atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang dilakukan tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Dalam mengatasi hal tersebut diperlukan dua macam pengujian, yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji keandalan (*test of reliability*) untuk menguji kesungguhan jawaban responden.

3.3.1.1.1. Uji Validitas (*Test Of Validity*)

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011:52). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis butir. Jika koefisien korelasi (r) bernilai positif dan lebih besar dari r tabel, maka dinyatakan bahwa butir pernyataan tersebut valid atau sah. Jika sebaliknya, bernilai negatif, atau positif namun lebih kecil dari r tabel, maka butir pernyataan dinyatakan invalid dan harus dihapus.

3.3.1.1.2. Uji Reliabilitas (*Test Of Reliability*)

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu. Reliabilitas instrument penelitian dalam

penelitian inidiuji dengan menggunakan koefisien cronbach's Alpha. Jika nilai koefisienalpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrument penelitiantersebut handal atau reliabel (Nunnaly dalam Ghozali, 2011:47).Untuk mengetahui gambaran kompetensi, independensi, motivasi kerjadan kualitas audit maka dilakukan perhitungan rata-rata jawabanberdasarkan skoring setiap jawaban yang sesuai dengan penilaianmenggunakan skala *likert* yang kemudian dibandingkan dengan skormaksimal dari setiap variabel, dan selanjutnya dibandingkan dengan tabel interpretasi skor seperti berikut:

Tabel 3.2
Interpretasi Skor

Hasil	Kategori
20% - 35,99%	Tidak Baik
36 - 51,99%	Kurang Baik
52% - 67,99%	Cukup Baik
68% - 83,99%	Baik
84% - 100%	Sangat Baik

Sumber : Sugiono (2010)

3.3.1.2. Kualitas Data Sekunder

3.3.1.2.1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melakukan pengujian apakah dalammodel regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusinormal. Dalam Uji Normalitas terdapat dua cara

untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011:160).

1) Analisa Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

2) Uji Statistik

Selain dengan analisis grafik maka perlu dianjurkan dengan uji statistik, agar mencapai keakuratan yang lebih baik lagi. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Adapun dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan

pola distribusinormal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2011:105). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolineritas adalah nilai Tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Dalam analisis memiliki dasar yaitu :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas ada beberapa cara :

- 1) Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SPRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu, pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) (Ghozali, 2011:139).
- 2) Dasar analisis, jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka, mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas secara titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

3.3.1.2.2. Uji Korelasi

Keeratan hubungan dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi, yaitu nilai yang digunakan untuk mengukur kekuatan (keeratan) suatu hubungan antar variabel. Nilai koefisien korelasi antara -1 hingga +1. Sifat nilai koefisien korelasi adalah positif (+) atau negatif

(-). Hal ini menunjukkan arah korelasi. Dalam uji korelasi sifat dari korelasi tersebut akan menentukan arah dari korelasi. Keeratan atau kekuatan korelasi dapat dikelompokkan menjadi, seperti dibawah ini :

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interpretasi Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiono (2010)

Signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti dapat dianalisis dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika probabilitas atau signifikansi $< 0,05$ hubungan antar variabel signifikan.
- 2) Jika probabilitas atau signifikansi $> 0,05$ hubungan antar variabel tidak signifikan.

3.3.1.2.3. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung sedang variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas (Ghozali, 2011:96).

Penelitian ini menggunakan analisa regresi ganda karena memiliki *variable dependent* lebih dari satu. Model regresi linear

berganda dikatakan model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas dan terbebas dari asumsi klasik statistik. Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kualitas audit

a = Konstanta (Intercept)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

X_1 = Kompetensi

X_2 = Independensi

X_3 = Profesionalitas

X_4 = Motivasi

ε = Error

3.3.1.2.4. Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat adalah sebagai berikut :

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menguji seberapa besar kontribusi variabel independen dapat menjelaskan pengaruh yang terjadi pada variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi terletak pada tabel model R summary dan tertulis R square. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu

berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua variabel yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

2) Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F, adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, Kompetensi, Independensi, Profesionalitas dan Motivasi Kerja tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Hasil Audit.

$H_a : \beta \neq 0$, Kompetensi, Independensi, Profesionalitas dan Motivasi Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Hasil Audit.

Pada tabel ANOVA didapat uji F yang menguji semua sub variabel bebas yang akan mempengaruhi persamaan regresi. Dengan menggunakan derajat keyakinan 95% atau taraf nyata 5% serta derajat kebebasan df_1 dan df_2 untuk mencari nilai F tabel. Nilai F tabel dapat dilihat dengan menggunakan F tabel.

Dasar pengambilan keputusan adalah :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

3) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t, yaitu menguji pengaruh parsial antara variabel independen terhadap

variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel dianggap konstan.

Adapun langkah – langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$, Kompetensi, Independensi, Profesionalitas dan Motivasi Kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Hasil Audit.

$H_a : \beta \neq 0$, Kompetensi, Independensi, Profesionalitas dan Motivasi Kerja berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Hasil Audit.

Untuk mencari t tabel dengan $df = N-2$, taraf nyata 5% dapat dengan menggunakan tabel statistik. Nilai t tabel dapat dilihat dengan menggunakan tabel t. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

3.3.2. Kualitas Model

3.3.2.1. Kualitas Model Primer

3.3.2.1.1. Model Persamaan Regresi Linear Sederhana

Pada umumnya, regresi linear sederhana terdiri atas dua variabel. Satu variabel yang berupa variabel terikat/tergantung diberi simbol Y dan variabel kedua yang berupa variabel bebas diberi simbol X. Regresi sederhana ini menyatakan hubungan kausalitas antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Persamaan yang digunakan untuk memprediksi nilai variabel Y disebut dengan persamaan regresi.

3.3.2.1.2. Model Persamaan Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas.

Adapun tools yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan SPSS 22.

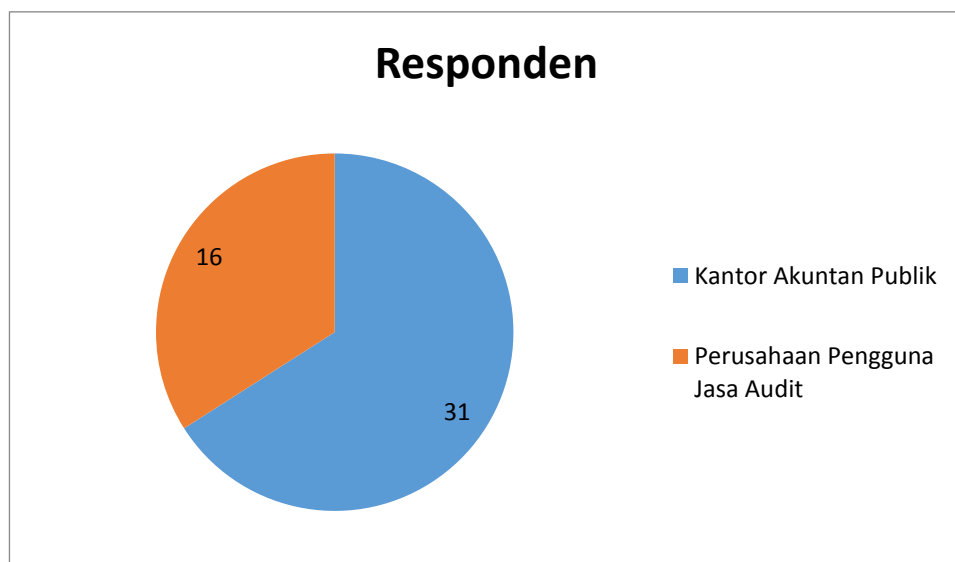
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil responden auditor pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Jakarta, yang terdaftar pada Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan RI dan perusahaan pengguna jasa audit dari Kantor Akuntan Publik. Penulis berhasil mengumpulkan 100 responden yang berasal dari 31 Kantor Akuntan Publik dan 16 perusahaan pengguna jasa audit atas laporan keuangannya.



Adapun nama-nama kantor akuntan publik dan perusahaan pengguna jasa audit dari kantor akuntan publik yang menjadi sampel adalah sebagaimana dalam daftar berikut ini.

Tabel 4.1

Daftar Kantor Akuntan Publik yang menjadi sampel penelitian

Kantor Akuntan Publik	
No.	Nama KAP
1	Drs. Rudi Hedianton S. CPA
2	Griselda, Wisnu & Arum
3	Abdul Muntalib dan Yunus
4	Shohibul Kaslani Komariantio & Santosa
5	S. Mannan, Ardiansyah & Rekan
6	Anderson, Amril & Partners
7	Noorsalim & Rekan
8	Eric Sentosa Hadiwinata
9	Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan
10	Drs. Moch. Chaeroni & Rekan
11	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan
12	Maksum, Suyamto & Hirdjan
13	Achmad, Rasjid, Hisbullah & Jerry
14	Drs. Armandias
15	Budiman & Rekan
16	Ekamasni Bustaman & Rekan
17	Ghazali, Sahat & Rekan
18	Wisnu B. Soewito & Rekan
19	Dra. Suhartati & Rekan
20	Bernardi & Rekan
21	Agus Ubaidillah & Rekan
22	Jojo Sunardjo & Rekan
23	Trisno, Adam & Rekan
24	Drs. Afrizal SY
25	Irwan Tanamas & Rekan
26	Drs. Heroe, Pramono & Rekan
27	Erfan & Rakhmawan
28	Drs. Thalib Daeng Mattemmu
29	Darmawan Hendang Kslim & Rekan
30	Herman, Dody, Tanumihardja & Rekan
31	Haryanto, Junianto & Asmoro

Tabel 4.2

Daftar Perusahaan (pengguna jasa audit) yang menjadi sampel penelitian

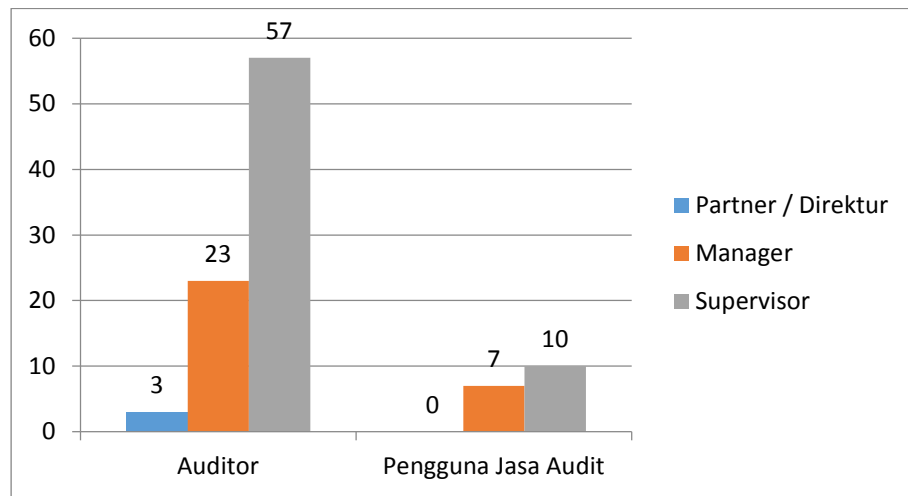
No.	Nama Perusahaan
1	PT. Remaja Bangun Kencana Kontraktor
2	PT. Pandu Halim Perkasa
3	PT. Graha Esa
4	PT. Erika Bestari
5	CV. Surya Jaya
6	PT. Rekayasa Sumber Energi
7	PT. Global Food Indonesia
8	PT. Wijaya Bangun Rigutama
9	PT. Imane
10	PT. Murni Solusindo Nusantara
11	PT. Excelso Multi Waralaba Indonesia
12	PT. Tomang Plastindo Utama
13	PT. Kinarya Gemilang Adhitama
14	PT. Lestari Jaya Raya
15	PT. Segoro International
16	PT. Tera Logistic Indonesia

Berikut adalah tabulasi responden menurut beberapa kategori yang berhasil penulis rangkum, agar diperoleh gambaran tentang responden dari penelitian ini.

Tabel 4.3

Tabulasi responden menurut jabatan

Auditor		Perusahaan / Klien	
Jabatan	Jumlah	Jabatan	Jumlah
Partner	3	Direktur	0
Manager Audit	23	Manajer	7
Supervisor Audit	57	Supervisor	10
Total	83	Total	17

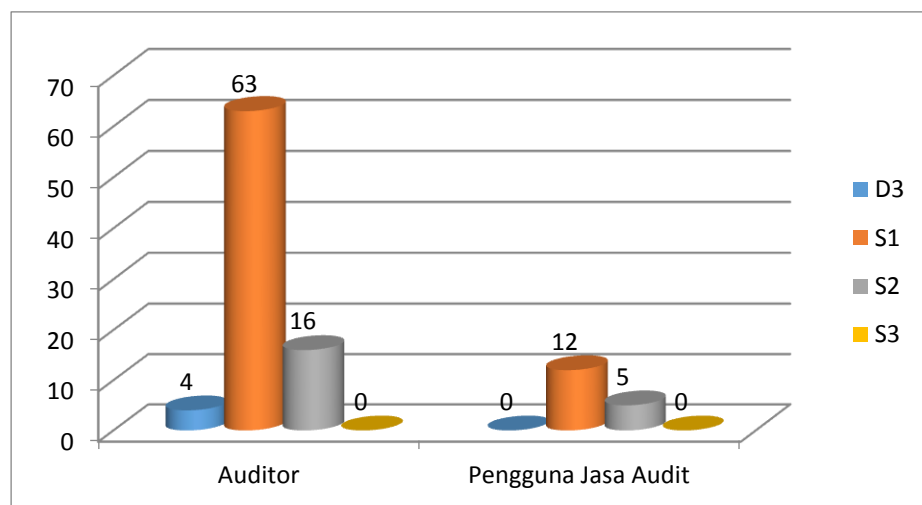


Jabatan suatu responden dapat menggambarkan bagaimana tingkat keahlian dan pengalaman dalam organisasi kerja.

Tabel 4.4

Tabulasi responden menurut tingkat pendidikan

Auditor		Perusahaan / Klien	
Pendidikan	Jumlah	Pendidikan	Jumlah
S3	0	S3	0
S2	16	S2	5
S1	63	S1	12
D3	4	D3	0
Total	83	Total	17

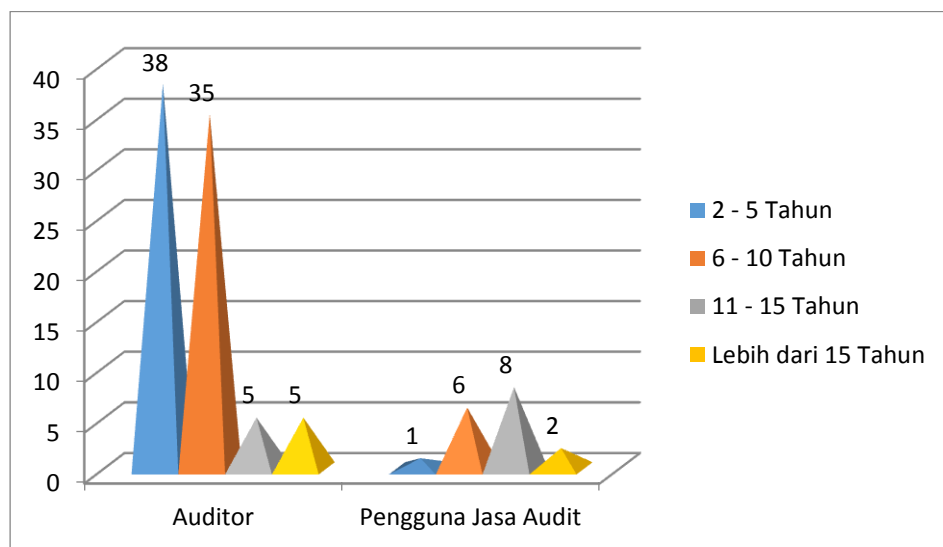


Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden akan mempengaruhi cara pandang terhadap sesuatu hal, termasuk kemampuan dalam menelaah suatu pernyataan.

Tabel 4.5

Tabulasi responden menurut pengalaman kerja

Auditor		Perusahaan / Klien	
Pengalaman	Jumlah	Pengalaman	Jumlah
Lebih dari 15 Tahun	5	Lebih dari 15 Tahun	2
11 s/d 15 tahun	5	11 s/d 15 tahun	8
6 s/d 10 tahun	35	6 s/d 10 tahun	6
2 s/5 tahun	38	2 s/5 tahun	1
Total	83	Total	17

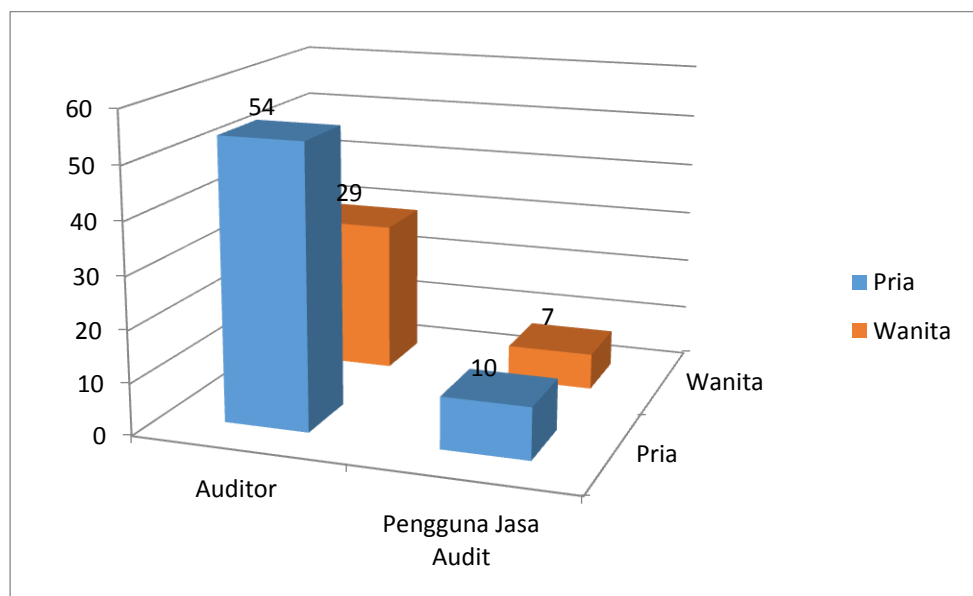


Lamanya pengalaman kerja yang dimiliki oleh responden layaknya akan membuat mereka menjadi semakin paham akan tugas dan tanggungjawab kerja mereka dalam bidang yang mereka geluti.

Tabel 4.6

Tabulasi responden menurut jenis kelamin

Auditor		Perusahaan / Klien	
Jenis Kelamin	Jumlah	Jenis Kelamin	Jumlah
Pria	57	Pria	10
Wanita	29	Wanita	7
Total	83	Total	17



Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan variabel kualitas audit (Y) sebagai variabel endogen dan variabel-variabel kompetensi (X_1), independensi (X_2), profesionalitas (X_3) dan motivasi (X_4) sebagai variabel eksogen.

Tabel 4.6

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOMPETENSI	100	35	50	43.20	3.309
INDEPENDENSI	100	28	45	38.26	3.495
PROFESIONALITAS	100	23	35	30.26	2.444
MOTIVASI	100	29	45	37.69	3.381
KUALITAS AUDIT	100	28	45	38.48	3.099
Valid N (listwise)	100				

4.1.1.1. Kualitas Audit (Y)

Instrumen kualitas audit yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 9 butir pernyataan yang valid. Adapun rentang skor secara teoritik yaitu antara 9 sampai dengan 45. Sesuai dengan hasil data penelitian yang diperoleh, data skor terendah adalah 28 dan skor tertinggi sebesar 45, dengan nilai rata-rata 38,48.

4.1.1.2. Kompetensi (X₁)

Instrumen kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 10 butir pernyataan yang valid. Adapun rentang skor secara teoritik yaitu antara 10 sampai dengan 50. Sesuai dengan hasil data penelitian yang diperoleh, data skor terendah adalah 36 dan skor tertinggi sebesar 50, dengan nilai rata-rata 43,20.

4.1.1.3. Independensi (X₂)

Instrumen independensi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 9 butir pernyataan yang valid. Adapun rentang skor secara

teoritik yaitu antara 9 sampai dengan 45. Sesuai dengan hasil data penelitian yang diperoleh, data skor terendah adalah 30 dan skor tertinggi sebesar 45, dengan nilai rata-rata 38,26.

4.1.1.4. Profesionalitas (X_3)

Instrumen profesionalitas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 7 butir pernyataan yang valid. Adapun rentang skor secara teoritik yaitu antara 7 sampai dengan 35. Sesuai dengan hasil data penelitian yang diperoleh, data skor terendah adalah 27 dan skor tertinggi sebesar 35, dengan nilai rata-rata 30,26.

4.1.1.5. Motivasi (X_4)

Instrumen motivasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 9 butir pernyataan yang valid. Adapun rentang skor secara teoritik yaitu antara 9 sampai dengan 45. Sesuai dengan hasil data penelitian yang diperoleh, data skor terendah adalah 32 dan skor tertinggi sebesar 45, dengan nilai rata-rata 37,69.

4.1.2. Analisis Data

4.1.2.1 Uji Validitas

4.1.2.1.1 Uji Validitas Kualitas Audit

Peneliti sebelum melakukan pengujian persyaratan analisis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas masing-masing pernyataan dalam kuesioner kualitas audit yang berjumlah 9 butir pernyataan, dimana skor masing-masing butir pernyataan dihubungkan dengan skor total dari

seluruh pernyataan. Berdasarkan uji validitas menggunakan korelasi *Pearson's Product Moment* terhadap semua butir pernyataan pada variabel kualitas audit dengan derajat kebebasan, $dk = n-2$, dengan alpha 0,05. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti instrumen tersebut valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid (*drop*).

Tabel 4.7a

Correlations										
	VAR0001	VAR0002	VAR0003	VAR0004	VAR0005	VAR0006	VAR0007	VAR0008	VAR0009	Skor Total
Skor Total										
Pearson Correlation	.649**	.578**	.567**	.472**	.529**	.541**	.618**	.366**	.601**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.000	
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan pengujian dengan program SPSS, 9 butir pernyataan dinyatakan valid. Sehingga butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 9 butir pernyataan.

Tabel 4.7b

Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

Korelasi	r hitung	r kritis	Kesimpulan
1	0,649	0,2172	Valid
2	0,578	0,2172	Valid
3	0,567	0,2172	Valid
4	0,472	0,2172	Valid
5	0,529	0,2172	Valid
6	0,541	0,2172	Valid
7	0,618	0,2172	Valid
8	0,366	0,2172	Valid
9	0,601	0,2172	Valid

4.1.2.1.2 Uji Validitas Kompetensi

Peneliti sebelum melakukan pengujian persyaratan analisis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas masing-masing pernyataan dalam kuesioner kualitas audit yang berjumlah 10 butir pernyataan, dimana skor masing-masing butir pernyataan dihubungkan dengan skor total dari seluruh pernyataan. Berdasarkan uji validitas menggunakan korelasi *Pearson's Product Moment* terhadap semua butir pernyataan pada variabel kualitas audit dengan derajat kebebasan, $dk = n-2$, dengan alpha 0,05. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti instrumen tersebut valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid (*drop*).

Tabel 4.7c

Correlations

	VAR0001	VAR0002	VAR0003	VAR0004	VAR0005	VAR0006	VAR0007	VAR0008	VAR0009	VAR0010	Skor Total
Skor Total on Correlation Sig. (2-tailed)	.502**	.424**	.559**	.679**	.630**	.448**	.535**	.590**	.625**	.687**	1
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan pengujian dengan program SPSS, 10 butir pernyataan dinyatakan valid. Sehingga butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 butir pernyataan.

Tabel 4.7d

Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi

Korelasi	r hitung	r kritis	Kesimpulan
1	0,502	0,2172	Valid
2	0,424	0,2172	Valid
3	0,559	0,2172	Valid
4	0,679	0,2172	Valid
5	0,630	0,2172	Valid
6	0,448	0,2172	Valid
7	0,535	0,2172	Valid
8	0,590	0,2172	Valid
9	0,625	0,2172	Valid
10	0,687	0,2172	Valid

4.1.2.1.3 Uji Validitas Independensi

Peneliti sebelum melakukan pengujian persyaratan analisis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas masing-masing pernyataan dalam kuesioner kualitas audit yang berjumlah 9 butir pernyataan, dimana skor masing-masing butir pernyataan dihubungkan dengan skor total dari seluruh pernyataan. Berdasarkan uji validitas menggunakan korelasi *Pearson's Product Moment* terhadap semua butir pernyataan pada variabel kualitas audit dengan derajat kebebasan, $dk = n-2$, dengan alpha 0,05. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti instrumen tersebut valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid (*drop*).

Tabel 4.7e

Correlations										
	VAR0001	VAR0002	VAR0003	VAR0004	VAR0005	VAR0006	VAR0007	VAR0008	VAR0009	Skor Total
Skor Total	.792**	.830**	.681**	.722**	.270*	.553**	.754**	.591**	.498**	1
Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.037	.000	.000	.000	.000	
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan pengujian dengan program SPSS, 9 butir pernyataan dinyatakan valid. Sehingga butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 9 butir pernyataan.

Tabel 4.7f

Hasil Uji Validitas Variabel Independensi

Korelasi	r hitung	r kritis	Kesimpulan
1	0,792	0,2172	Valid
2	0,830	0,2172	Valid
3	0,681	0,2172	Valid
4	0,722	0,2172	Valid
5	0,270	0,2172	Valid
6	0,553	0,2172	Valid
7	0,754	0,2172	Valid
8	0,591	0,2172	Valid
9	0,498	0,2172	Valid

4.1.2.1.4 Uji Validitas Profesionalitas

Peneliti sebelum melakukan pengujian persyaratan analisis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas masing-masing pernyataan dalam kuesioner kualitas audit yang berjumlah 7 butir pernyataan, dimana skor masing-masing butir pernyataan dihubungkan dengan skor total dari seluruh pernyataan. Berdasarkan uji validitas menggunakan korelasi *Pearson's Product Moment* terhadap semua butir pernyataan pada variabel kualitas audit dengan derajat kebebasan, $dk = n-2$, dengan alpha 0,05. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti instrumen tersebut valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid (*drop*).

Tabel 4.7g

Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	SkorTotal
SkorTotal	Pearson Correlation	.483**	.465**	.703**	.599**	.730**	.630**	.644**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan pengujian dengan program SPSS, 7 butir pernyataan dinyatakan valid. Sehingga butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 7 butir pernyataan.

Tabel 4.7h

Hasil Uji Validitas Variabel Profesionalitas

Korelasi	r hitung	r kritis	Kesimpulan
1	0,483	0,2172	Valid
2	0,465	0,2172	Valid
3	0,703	0,2172	Valid
4	0,599	0,2172	Valid
5	0,730	0,2172	Valid
6	0,630	0,2172	Valid
7	0,644	0,2172	Valid

4.1.2.1.5 Uji Validitas Motivasi

Peneliti sebelum melakukan pengujian persyaratan analisis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas masing-masing pernyataan dalam kuesioner kualitas audit yang berjumlah 9 butir pernyataan, dimana skor masing-masing butir pernyataan dihubungkan dengan skor total dari

seluruh pernyataan. Berdasarkan uji validitas menggunakan korelasi *Pearson's Product Moment* terhadap semua butir pernyataan pada variabel kualitas audit dengan derajat kebebasan, $dk = n-2$, dengan alpha 0,05. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti instrumen tersebut valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid (*drop*).

Tabel 4.7i

Correlations

	VAR0001	VAR0002	VAR0003	VAR0004	VAR0005	VAR0006	VAR0007	VAR0008	VAR0009	Skor Total
Skor Pears Total on Correl ation Sig. (2- tailed) N	.619** .000 60	.536** .000 60	.553** .000 60	.356** .005 60	.656** .000 60	.582** .000 60	.642** .000 60	.722** .000 60	.805** .000 60	1 60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan pengujian dengan program SPSS, 9 butir pernyataan dinyatakan valid. Sehingga butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 9 butir pernyataan.

Tabel 4.7j

Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi

Korelasi	r hitung	r kritis	Kesimpulan
1	0,619	0,2172	Valid
2	0,536	0,2172	Valid
3	0,553	0,2172	Valid
4	0,356	0,2172	Valid
5	0,656	0,2172	Valid
6	0,582	0,2172	Valid
7	0,642	0,2172	Valid
8	0,722	0,2172	Valid
9	0,805	0,2172	Valid

4.1.2.2 Uji Reliabilitas

Butir-butir pernyataan dari kelima variabel yang sudah dinyatakan valid, selanjutnya diuji reliabilitasnya menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Apabila nilai *Alpha Cronbach* > 0,6, maka pernyataan tersebut reliabel dan sebaliknya jika nilai *Alpha Cronbach* < 0,6, maka pernyataan tersebut tidak reliabel. Nilai *Alpha Cronbach* kelima variabel bisa dilihat sebagai berikut:

4.1.2.2.1 Uji Reliabilitas Kualitas Audit

Hasil uji reliabilitas variabel kualitas audit dengan bantuan program SPSS adalah dengan nilai *Alpha Cronbach* = 0,703, sebagaimana terlihat dalam gambar hasil uji SPSS dibawah ini.

Tabel 4.8a

Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Audit

Cronbach's Alpha	N of Items
,703	9

Karena nilai *Alpha Cronbach* yang diperoleh $0,703 > 0,6$ dengan demikian instrumen variabel kualitas audit adalah reliabel.

4.1.2.2.2 Uji Reliabilitas Kompetensi

Hasil uji reliabilitas variabel kompetensi dengan bantuan program SPSS adalah dengan nilai *Alpha Cronbach* = 0,770, sebagaimana terlihat dalam gambar hasil uji SPSS dibawah ini.

Tabel 4.8b

Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi

Cronbach's Alpha	N of Items
,770	10

Karena nilai *Alpha Cronbach* yang diperoleh $0,770 > 0,6$ dengan demikian instrumen variabel kompetensi adalah reliabel.

4.1.2.2.3 Uji Reliabilitas Independensi

Hasil uji reliabilitas variabel independensi dengan bantuan program SPSS adalah dengan nilai *Alpha Cronbach* = 0,823, sebagaimana terlihat dalam gambar hasil uji SPSS dibawah ini.

Tabel 4.8c

Hasil Uji Reliabilitas Independensi

Cronbach's Alpha	N of Items
,823	9

Karena nilai *Alpha Cronbach* yang diperoleh $0,823 > 0,6$ dengan demikian instrumen variabel independensi adalah reliabel.

4.1.2.2.4 Uji Reliabilitas Profesionalitas

Hasil uji reliabilitas variabel profesionalitas dengan bantuan program SPSS adalah dengan nilai *Alpha Cronbach* = 0,720, sebagaimana terlihat dalam gambar hasil uji SPSS dibawah ini.

Tabel 4.8d

Hasil Uji Reliabilitas Profesionalitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,720	7

Karena nilai *Alpha Cronbach* yang diperoleh $0,720 > 0,6$ dengan demikian instrumen variabel profesionalitas adalah reliabel.

4.1.2.2.5 Uji Reliabilitas Motivasi

Hasil uji reliabilitas variabel motivasi dengan bantuan program SPSS adalah dengan nilai *Alpha Cronbach* = 0,795, sebagaimana terlihat dalam gambar hasil uji SPSS dibawah ini.

Tabel 4.8e

Hasil Uji Reliabilitas Motivasi

Cronbach's Alpha	N of Items
,795	9

Karena nilai *Alpha Cronbach* yang diperoleh $0,795 > 0,6$ dengan demikian instrumen variabel kualitas audit adalah reliabel.

4.1.3. Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data hasil penelitian menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan dasar pengambilan keputusannya apabila *p-value* lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika *p-value* lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Berikut ini adalah hasil pengujian normalitas data tersebut:

4.1.3.1.1. Uji Normalitas Kualitas Audit atas Kompetensi

Hasil uji normalitas variabel kualitas audit atas variabel kompetensi dengan menggunakan program SPSS diperoleh *p-value* sebesar 0,200 sebagaimana terlihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.9a

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	
	Deviation	1.95150835
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.064
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) di atas, dapat dilihat bahwa *p-value* adalah $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.1.3.1.2. Uji Normalitas Kualitas Audit atas Independensi

Hasil uji normalitas variabel kualitas audit atas variabel independensi dengan menggunakan program SPSS diperoleh *p-value* sebesar 0,200 sebagaimana terlihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.9b

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	
	Deviation	2.58644622
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.052
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) di atas, dapat dilihat bahwa *p-value* adalah $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.1.3.1.3. Uji Normalitas Kualitas Audit atas Profesionalitas

Hasil uji normalitas variabel kualitas audit atas variabel profesionalitas dengan menggunakan program SPSS diperoleh *p-value* sebesar 0,200 sebagaimana terlihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.9c

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	
	Deviation	2.75455871
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.055
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) di atas, dapat dilihat bahwa *p-value* adalah $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

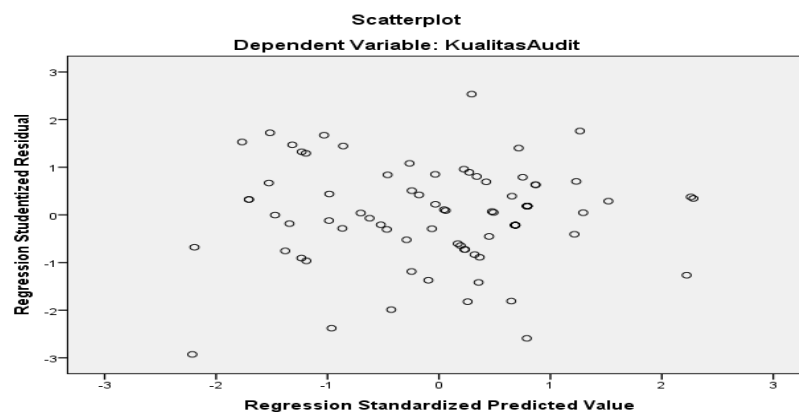
4.1.3.1.4. Uji Normalitas Kualitas Audit atas Motivasi

Hasil uji normalitas variabel kualitas audit atas variabel motivasi dengan menggunakan program SPSS diperoleh *p-value* sebesar 0,200 sebagaimana terlihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.9d

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	2.71071971
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.043
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) di atas, dapat dilihat bahwa *p-value* adalah $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.



Gambar Pengujian Normalitas Scatter-Plot

Berdasarkan gambar Scatterplot di atas dapat dilihat bahwa sebaran data bergerombol di sekitar garis uji yang mengarah ke kanan atas dan tidak ada data yang terletak jauh dari sebaran data, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

4.1.3.2 Uji Multikolineritas

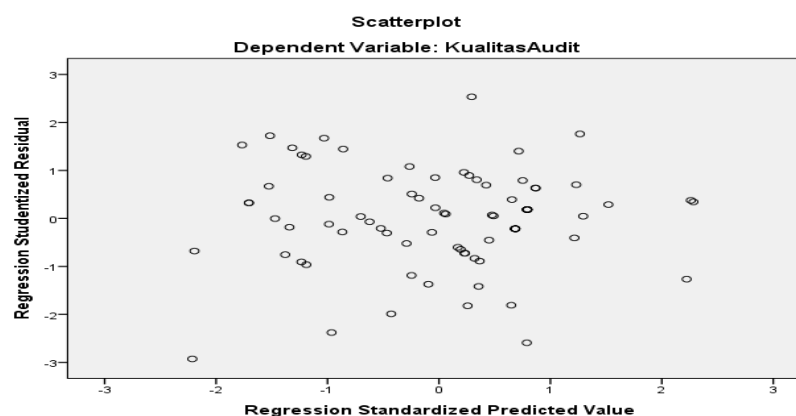
Tabel 4.10

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.768	2.995		1.926	.057		
Kompetensi	.168	.092	.179	1.835	.070	.437	2.289
Independensi	.004	.077	.004	.048	.962	.554	1.804
Profesionalisme	.149	.109	.117	1.358	.178	.561	1.783
Motivasi	.552	.070	.602	7.865	.000	.711	1.406

a. Dependent Variable: KualitasAudit

Hasil uji menunjukkan nilai Tolerance untuk variabel kompetensi, independensi, profesionalitas dan motivasi lebih dari 0,01 dan nilai VIF seluruh variabel kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolineritas antar variabel.

4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan output Scatterplot diatas dapat diketahui bahwa titik-titik data penyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data

tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola.

4.1.4. Uji Korelasi

4.1.4.1. Uji Regresi Sederhana

4.1.4.1.1 Uji regresi Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Tabel 4.11a

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	12.941	3.450		3.751
	Kompetensi	.594	.079	.642	7.484
					.000

a. Dependent Variable: KualitasAudit

Hasil uji menunjukkan nilai Sig <0,05, hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut adalah linear dan signifikan. Adapun diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut $Y = 12,941 + 0,594X_1$.

4.1.4.1.2 Uji regresi Independensi terhadap Kualitas Audit

Tabel 4.11b

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	22.928	3.059		7.496
	Independensi	.406	.080	.458	5.105
					.000

a. Dependent Variable: KualitasAudit

Hasil uji menunjukkan nilai Sig <0,05, hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut adalah linear dan signifikan. Adapun diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut $Y = 22,928 + 0,406X_2$.

4.1.4.1.3 Uji regresi Profesionalitas terhadap Kualitas Audit

Tabel 4.11c

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.875	3.402		5.843	.000
Profesionalisme	.615	.112	.485	5.487	.000

a. Dependent Variable: KualitasAudit

Hasil uji menunjukkan nilai Sig <0,05, hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut adalah linear dan signifikan. Adapun diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut $Y = 19,875 + 0,615X_3$.

4.1.4.1.4 Uji regresi Motivasi terhadap Kualitas Audit

Tabel 4.11d

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.900	2.356		5.475	.000
Motivasi	.679	.062	.740	10.901	.000

a. Dependent Variable: KualitasAudit

Hasil uji menunjukkan nilai Sig <0,05, hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut adalah linear dan signifikan. Adapun diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut $Y = 12,900 + 0,679X_4$.

4.1.4.2. Uji Regresi Berganda

Tabel 4.12

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.768	2.995		1.926	.057		
Kompetensi	.168	.092	.179	1.835	.070	.437	2.289
Independensi	.004	.077	.004	.048	.962	.554	1.804
Profesionalisme	.149	.109	.117	1.358	.178	.561	1.783
Motivasi	.552	.070	.602	7.865	.000	.711	1.406

a. Dependent Variable: KualitasAudit

Hasil uji menunjukkan nilai Sig <0,05, hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut adalah linear dan signifikan. Adapun diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut $Y = 5,768 + 0,168X_1 + 0,004X_2 + 0,149X_3 + 0,552X_4$.

4.1.5 Uji Hipotesis

4.1.5.1 Uji Koefisien Determinasi

4.1.5.1.1 Uji Koefisien Determinasi Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Tabel 4.13a

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 ^a	.412	.404	2.379

a. Predictors: (Constant), Kompetensi

b. Dependent Variable: KualitasAudit

Koefisien korelasi antara variabel kompetensi (X_1) terhadap kualitas audit (Y) adalah 0,642 sedangkan koefisien determinasi adalah

0,412. Besarnya pengaruh antar variabel dapat dilihat dari nilai *R Square* (koefisien determinasi), maka dapat diketahui besarnya pengaruh kompetensi (X_1) terhadap kualitas audit (Y) adalah sebesar 41,2%. Sedangkan 58,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Nilai koefisien korelasi R untuk variabel kompetensi (X_1) terhadap kualitas audit (Y) adalah sebesar 0,642, dengan demikian korelasi antara variabel kompetensi terhadap kualitas audit terletak pada interval 0,600-0,799, sehingga korelasinya adalah kuat.

4.1.5.1.2 Uji Koefisien Determinasi Independensi terhadap Kualitas Audit

Tabel 4.13b

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.458 ^a	.210	.202	2.769

a. Predictors: (Constant), Independensi

b. Dependent Variable: KualitasAudit

Koefisien korelasi antara variabel independensi (X_2) terhadap kualitas audit (Y) adalah 0,458 sedangkan koefisien determinasi adalah 0,210. Besarnya pengaruh antar variabel dapat dilihat dari nilai *R Square* (koefisien determinasi), maka dapat diketahui besarnya pengaruh independensi (X_2) terhadap kualitas audit (Y) adalah sebesar 21,0%. Sedangkan 79,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Nilai koefisien korelasi R untuk variabel independensi (X_2) terhadap kualitas audit (Y) adalah sebesar 0,458, dengan demikian korelasi

antara variabel kompetensi terhadap kualitas audit terletak pada interval 0,400-0,599, sehingga korelasinya adalah cukup kuat.

4.1.5.1.3 Uji Koefisien Determinasi Profesionalitas terhadap Kualitas Audit

Tabel 4.13c

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.485 ^a	.235	.227	2.725

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme

b. Dependent Variable: KualitasAudit

Koefisien korelasi antara variabel profesionalitas (X_3) terhadap kualitas audit (Y) adalah 0,485 sedangkan koefisien determinasi adalah 0,234. Besarnya pengaruh antar variabel dapat dilihat dari nilai *R Square* (koefisien determinasi), maka dapat diketahui besarnya pengaruh profesionalitas (X_3) terhadap kualitas audit (Y) adalah sebesar 23,4%. Sedangkan 76,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Nilai koefisien korelasi R untuk variabel profesionalitas (X_3) terhadap kualitas audit (Y) adalah sebesar 0,485, dengan demikian korelasi antara variabel kompetensi terhadap kualitas audit terletak pada interval 0,400-0,599, sehingga korelasinya adalah cukup kuat.

4.1.5.1.4 Uji Koefisien Determinasi Motivasi terhadap Kualitas Audit

Tabel 4.13d

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 ^a	.548	.543	2.094

a. Predictors: (Constant), Motivasi

b. Dependent Variable: KualitasAudit

Koefisien korelasi antara variabel motivasi (X_4) terhadap kualitas audit (Y) adalah 0,740 sedangkan koefisien determinasi adalah 0,548. Besarnya pengaruh antar variabel dapat dilihat dari nilai *R Square* (koefisien determinasi), maka dapat diketahui besarnya pengaruh motivasi(X_4) terhadap kualitas audit (Y) adalah sebesar 54,8%. Sedangkan 45,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Nilai koefisien korelasi R untuk variabel motivasi (X_4) terhadap kualitas audit (Y) adalah sebesar 0,740, dengan demikian korelasi antara variabel kompetensi terhadap kualitas audit terletak pada interval 0,600-0,799, sehingga korelasinya adalah kuat.

4.1.5.2 Uji Linearitas

4.1.5.2.1 Uji Linearitas Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Tabel 4.14a

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	12.941	3.450		3.751
	Kompetensi	.594	.079	.642	7.484
					.000

a. Dependent Variable: KualitasAudit

Setelah dilakukan uji linearitas kualitas audit (Y) atas kompetensi (X₁), diperoleh t_{hitung} sebesar 7,484 dan nilai Sig. (*P-Value*) sebesar 0,000. Karena $t_{hitung} = 7,484 > t_{tabel} = 1,664$ maka regresi berbentuk linear dan karena Sig. (*P-Value*) = 0,000 < $\alpha = 0,05$ maka koefisien regresinya signifikan.

4.1.5.2.2 Uji Linearitas Independensi terhadap Kualitas Audit

Tabel 4.14b

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	22.928	3.059		7.496
	Independensi	.406	.080	.458	5.105
					.000

a. Dependent Variable: KualitasAudit

Setelah dilakukan uji linearitas kualitas audit (Y) atas independensi (X₂), diperoleh t_{hitung} sebesar 6,551 dan nilai Sig. (*P-Value*) sebesar 0,000. Karena $t_{hitung} = 5,105 > t_{tabel} = 1,664$ maka regresi berbentuk linear dan

karena Sig. (*P-Value*) = 0,000 < α = 0,05 maka koefisien regresinya signifikan.

4.1.5.2.3 Uji Linearitas Profesionalitas terhadap Kualitas Audit

Tabel 4.14c

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.875	3.402		5.843	.000
Profesionalisme	.615	.112	.485	5.487	.000

a. Dependent Variable: KualitasAudit

Setelah dilakukan uji linearitas kualitas audit (Y) atas profesionalitas (X_3), diperoleh t_{hitung} sebesar 6,328 dan nilai Sig. (*P-Value*) sebesar 0,000. Karena $t_{hitung} = 5.487 > t_{tabel} = 1,664$ maka regresi berbentuk linear dan karena Sig. (*P-Value*) = 0,000 < α = 0,05 maka koefisien regresinya signifikan.

4.1.5.2.4 Uji Linearitas Motivasi terhadap Kualitas Audit

Tabel 4.14d

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.900	2.356		5.475	.000
Motivasi	.679	.062	.740	10.901	.000

a. Dependent Variable: KualitasAudit

Setelah dilakukan uji linearitas kualitas audit (Y) atas motivasi (X_4), diperoleh t_{hitung} sebesar 10,484 dan nilai Sig. (*P-Value*) sebesar 0,000. Karena $t_{hitung} = 10,901 > t_{tabel} = 1,664$ maka regresi berbentuk linear dan

karena Sig. (*P-Value*) = 0,000 < α = 0,05 maka koefisien regresinya signifikan.

4.1.5.3 Uji Hipotesis Parsial (t)

Tabel 4.15

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.768	2.995		1.926	.057		
Kompetensi	.168	.092	.179	1.835	.070	.437	2.289
Independensi	.004	.077	.004	.048	.962	.554	1.804
Profesionalisme	.149	.109	.117	1.358	.178	.561	1.783
Motivasi	.552	.070	.602	7.865	.000	.711	1.406

a. Dependent Variable: KualitasAudit

Setelah dilakukan uji regresi diperoleh hasil uji parsial kualitas audit (Y) atas kompetensi (X_1), dengan t_{hitung} sebesar 1,835 dan nilai Sig. (*P-Value*) sebesar 0,070. Karena $t_{hitung} = 1,835 < t_{tabel} = 1,664$ dan karena Sig. (*P-Value*) = 0,070 > α = 0,05 maka kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Adapun uji regresi atau uji parsial kualitas audit (Y) atas independensi (X_2), diperoleh hasil dengan t_{hitung} sebesar 0,048 dan nilai Sig. (*P-Value*) sebesar 0,962. Karena $t_{hitung} = 0,048 < t_{tabel} = 1,664$ dan karena Sig. (*P-Value*) = 0,962 > α = 0,05 maka independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Sedangkan uji regresi atau uji parsial kualitas audit (Y) atas profesionalitas (X_3), diperoleh hasil dengan t_{hitung} sebesar 1,358 dan nilai

Sig. (*P-Value*) sebesar 0,178. Karena $t_{hitung} = 1,358 < t_{tabel} = 1,664$ dan karena Sig. (*P-Value*) = 0,178 > $\alpha = 0,05$ maka profesionalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Dan uji regresi atau uji parsial kualitas audit (Y) atas motivasi (X_4), diperoleh hasil dengan t_{hitung} sebesar 7,865 dan nilai Sig. (*P-Value*) sebesar 0,000. Karena $t_{hitung} = 7,865 > t_{tabel} = 1,664$ dan karena Sig. (*P-Value*) = 0,000 < $\alpha = 0,05$ maka motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.1.5.4 Uji Hipotesis Simultan (F)

Tabel 4.16

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	573.930	4	143.482	36.153	.000 ^b
Residual	377.030	95	3.969		
Total	950.960	99			

a. Dependent Variable: KualitasAudit

b. Predictors: (Constant), Motivasi, Profesionalisme, Independensi, Kompetensi

Setelah dilakukan uji linearitas kualitas audit (Y) atas kompetensi (X_1), independensi (X_2), profesionalitas (X_3), dan motivasi (X_4), diperoleh F_{hitung} sebesar 36,153 dan nilai Sig. (*P-Value*) sebesar 0,000. Karena $F_{hitung} = 36,153 > t_{tabel} = 2,46$ sehingga kompetensi (X_1), independensi (X_2), profesionalitas (X_3), dan motivasi (X_4) secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit (Y) dan karena Sig. (*P-Value*) = 0,000 < $\alpha = 0,05$ maka pengaruh simultan tersebut secara signifikan.

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Kompetensi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit ($X_1 - Y$)

Hasil pengujian didapat $p\text{-value} = 0,070 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,835 < 1,664$), sehingga dapat tafsirkan bahwa kompetensi (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y) pada kantor akuntan publik.

Kompetensi tidak selalu berpengaruh terhadap kualitas audit, tingginya kompetensi yang dimiliki oleh auditor tidak dapat menjamin terbebasnya salah saji laporan audit. Hal ini terbukti dengan adanya fenomena seperti adanya sanksi yang diberikan oleh PCAOB kepada partner KAP Purwantono, Suherman & Surya (Mitra E&Y Indonesia) yaitu Roy Iman Wirahardja sebagai akibat dari ditemukannya kesalahan dalam laporan audit PT. Indosat, Tbk dalam hal kurangnya bukti pendukung atas transaksi sewa 4.000 menara seluler, namun akuntan mengeluarkan opini Wajar Tanpa Pengecualian. (Claudius B. Modesti, Direktorat PCAOB Divisi Penegakan dan Investigasi, 2017). Sanksi yang diberikan kepada mitra E&Y tersebut berupa denda USD 20.000 dan larangan berpraktik selama 5 tahun.

Fenomena lain yang meragukan perihal kompetensi auditor adalah kesalahan penyajian laporan audit PT. Inovasi Infracom Tbk. oleh KAP Djamaludin, Ardi, Sukimto & Rekan dalam akun biaya gaji yang disajikan sebesar 1,91 Triliun namun setelah dikonfirmasi ulang perusahaan menyatakan bahwa biaya gaji seharusnya 1,9 Milyar. Kesalahan lain adalah tidak sesuai saldo aset tetap awal 2014 dengan saldo akhir aset tetap

tahun 2013 dan ditemukannya Overstated bagian laba bersih perusahaan. (Dwiwati Riandhini, Sekretaris Perusahaan, 2015). Akibat dari ditemukannya berbagai kesalahan dalam laporan keuangan tersebut membuat dihentikannya perdagangan saham emiten oleh PT. BEI. Dengan ditemukannya kesalahan-kesalahan dalam penyajian laporan audit tersebut maka dapat dikatakan bahwa auditor tidak kompeten sehingga kualitas audit menjadi semakin rendah.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Aprilia Whetyningtyas (2014) tentang pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalitas auditor terhadap kualitas audit, yang dilakukan pada KAP di Semarang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Mochamad Ichrom (2015) tentang pengaruh kompetensi, independensi dan motivasi terhadap kualitas audit yang dilakukan pada KAP di Surabaya, yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4.2.2 Independensi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit ($X_2 - Y$)

Hasil pengujian didapat $p\text{-value} = 0,962 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,048 < 1,664$), sehingga dapat tafsirkan bahwa independensi (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y) pada kantor akuntan publik.

Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Dhani Wijayatno (Manajer Audit KAP Zainuddin) bahwa kantornya selain melakukan jasa audit juga

menerima jasa penyusunan laporan keuangan, bahkan ada beberapa klien auditnya yang penyusunan laporannya dilakukan oleh tim divisi *accounting service* kantornya. Beliau menjelaskan seperti PT. KGA (Kontraktor), PT. RG (industri textile), PT. SA (perusahaan dagang) selain sebagai klien audit mereka juga sebagai klien *accounting service*. Hal ini menurut beliau, tentu dapat menyalahi prinsip independensi auditor, karena dua jasa yang diberikannya yang harus dilakukan oleh pihak yang berbeda namun dilakukan oleh pihak yang sama.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putu Septiana Putri (2014) tentang pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan keupasan kerja auditor pada kualitas audit kantor akuntan publik di Bali. Yang menyatakan bahwa independensi tidak pengaruh terhadap kualitas audit. penelitian Mochamad Ichrom (2015) tentang pengaruh kompetensi, independensi dan motivasi terhadap kualitas audit yang dilakukan pada KAP di Surabaya, juga menyatakan bahwa independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor tidak selalu dapat menjaga independensi yang dimilikinya, sehingga menurunkan kualitas audit yang dihasilkan.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ni Wayan Nistri Wirasuasti (2014) tentang pengaruh kompetensi, independensi dan motivasi terhadap kualitas audit, menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4.2.3 Profesionalitas Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit ($X_3 - Y$)

Hasil pengujian didapat $p\text{-value} = 0,178 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,358 > 1,664$), sehingga dapat tafsirkan bahwa Profesionalitas (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y) pada kantor akuntan publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Trismayarni Elen (2013) tentang pengaruh akuntabilitas, kompetensi, profesionalisme, integritas dan objektivitas terhadap kualitas audit yang dilakukan pada KAP di Jakarta yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Rudi Lesmana (2015) tentang pengaruh profesionalisme, kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit, yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tarko Sunaryo juga menyatakan dalam Majalah Akuntan Indonesia “Banyak dugaan miring sejumlah akuntan publik (AP) memberikan opini tanpa adanya pemeriksaan. Sehingga muncul plesetan dari WTP adalah Wajar Tanpa Pemeriksaan. Di kasus lain pun, masih ada AP yang membubuhkan tanda tangan di laporan audit tapi justru tak punya kertas kerja” (Tarko Sunaryo, 2015). Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat Akuntan Publik yang belum dapat bekerja secara profesional, meskipun aturan dan ketentuan sudah dibuat sedemikian rupa. Mereka bisa jadi lebih khawatir kehilangan klien atau bisa jadi dikarenakan kecilnya

nilai fee audit sehingga tidak memungkinkan para akuntan publik dapat bekerja secara maksimal.

Dalam penelitian ini profesionalisme seorang auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, faktor lain mungkin justru lebih berpengaruh terhadap kualitas audit seperti pengalaman, pendidikan, motivasi. Karena tingkat pendidikan dan lamanya pengalaman kerja auditor tentu akan membuat pemahaman atas sikap profesionalisme diri auditor tersebut.

4.2.4 Motivasi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit ($X_4 - Y$)

Hasil pengujian didapat $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,804 > 1,664$), sehingga dapat tafsirkan bahwa Motivasi (X_4) berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit (Y) pada kantor akuntan publik.

Motivasi yang dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan pekerjaannya, akan turut mempengaruhi kualitas hasil audit yang dilakukan oleh auditor yang bersangkutan. Selain motivasi karena memperoleh imbalan pekerjaan yang cukup besar, motivasi auditor untuk selalu memberikan pelayanan dan jasa yang terbaik kepada klien juga turut membuat kualitas hasil kerja auditor menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mochamad Ichrom (2015) tentang pengaruh kompetensi, independensi dan motivasi terhadap kualitas audit yang dilakukan pada KAP di Surabaya, yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Sari Ramadhanis (2012)

tentang pengaruh kompetensi, independensi dan motivasi terhadap kualitas audit, yang menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.2.5 Kompetensi, Independensi, Profesionalitas dan Motivasi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit ($X_1, X_2, X_3, X_4 - Y$)

Hasil pengujian diperoleh F_{hitung} sebesar 36,946 dan nilai Sig. (*P-Value*) sebesar 0,000. Karena $F_{hitung} = 36,946 > t_{tabel} = 2,46$ sehingga kompetensi (X_1), independensi (X_2), profesionalitas (X_3), dan motivasi (X_4) secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit (Y) dan karena Sig. (*P-Value*) = $0,000 < \alpha = 0,05$ maka pengaruh simultan tersebut secara signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kompetensi, independensi, profesionalitas dan motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit. kompetensi auditor yang diperoleh dari tingkat pendidikan dan pengamalan kerja yang dimiliki akan menjadikan auditor dapat bekerja dengan baik, sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat. Sedangkan independensi auditor dengan yang tercermin dalam sikap independen dalam program, dalam memverifikasi data dan dalam membuat laporan audit akan meningkatkan kualitas auditnya.

Sikap yang ditunjukkan oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaan, seperti komitmen terhadap etika profesi, mandiri dalam bersikap, patuh pada aturan, tegas akan mempengaruhi kualitas kerja yang dihasilkannya. Motivasi seorang auditor dalam bekerja seperti adanya

harapan yang baik, insentif yang tinggi maupun motif tersendiri akan membuat mereka bersungguh-sungguh dalam bekerja, sehingga hasil pekerjaannya akan berkualitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, profesionalitas dan motivasi terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik dan klien atau perusahaan pengguna jasa audit di Jakarta, dapat disimpulkan antara lain :

1. Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini terlihat dari ditemukannya banyak salah saji dalam laporan audit yang diterbitkan oleh KAP meskipun sudah mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian.
2. Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini terjadi karena adanya akuntan publik yang mengerjakan dua jenis pekerjaan yang seharusnya tidak dapat dikerjakan bersamaan, yaitu antara jasa general audit dengan jasa penyusunan laporan keuangan untuk satu entitas.
3. Profesionalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini sebagaimana pernyataan Tarko Sunaryo bahwa masih ditemukan adanya akuntan publik yang membubuhkan tanda tangan di laporan audit namun tidak mempunyai kertas kerja pemeriksaan.
4. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, semangat dan dorongan yang dimiliki oleh akuntan publik berpengaruh terhadap

kualitas audit yang dihasilkan. Baik semangat untuk memberikan hasil kerja terbaik, pelayanan yang maksimal kepada klien, maupun karena adanya motif lain.

5. Kompetensi, independensi, profesionalitas dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit. kemampuan yang dimiliki auditor, berpegang teguh pada prinsip atau mampu mempertahankan independensi, selalu bersikap profesional dan di dorong oleh motivasi yang kuat, akan membuat kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik menjadi baik.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, terdapat saran operasional dan saran untuk pengembangan ilmu antara lain :

5.2.1.Operasional

5.2.1.1 Bagi Akuntan Publik

Hasil penelitian ini tidak bersifat mutlak berlaku untuk seluruh akuntan publik, namun penelitian ini hanya bersifat atas sebagian yang terjadi dalam praktik akuntan publik yang ada di Jakarta.

Bagi pihak akuntan publik atau auditor, untuk selalu meningkatkan kompetensinya agar penguasaan ilmunya semakin luas, juga harus mampu menjaga sikap independen meskipun ditengah tekanan kerja yang maha dahsyat baik dari klien maupun dari pimpinan sendiri. Bersikap

profesional dalam bekerja juga harus dikedepankan, dan senantiasa memiliki motivasi kerja yang tinggi untuk dapat memberikan kualitas hasil kerja yang maksimal, meskipun kadang ditawari dengan imbalan yang besar oleh klien. Para akuntan publik juga harus selalu menjaga dan menjunjung tinggi etika profesinya, demi nama baik profesi akuntan publik itu sendiri.

5.2.1.2 Bagi Perusahaan Pengguna Jasa Audit

Bagi klien audit atau perusahaan pengguna jasa audit kantor akuntan publik, hendaklah untuk tidak mempengaruhi atau memaksakan auditor agar menyajikan laporan sesuai keinginan perusahaan. Namun, biarkan para auditor bekerja sesuai ketentuan sehingga kualitas audit yang dihasilkannya tinggi. Jika laporan audit yang disajikan auditor mencerminkan apa adanya, maka akan tidak ada pihak yang merasa dirugikan dan hal ini juga akan membuat iklim bisnis menjadi lebih baik. Sehingga tidak ada pihak investor atau kreditor yang dirugikan.

5.2.2. Pengembangan Ilmu

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan sebaiknya menambahkan variabel independen lain untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kualitas audit, misalnya variabel biaya etika profesi, pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan lain-lain yang diduga dapat mempengaruhi kualitas audit.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk melakukan pilot test dalam melakukan penelitian untuk meyakinkan bahwa item-item kuesioner

telah mencukupi, benar, dan dapat dipahami. Disaran juga untuk menambah jumlah data dengan memperbanyak sampel penelitian, baik dari sisi jumlah kantor akuntan publik maupun dari sisi jumlah klien atau perusahaan pengguna jasa audit kantor akuntan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Nugroho Sudibyo, 2015. Tetap Ada Penyimpangan Bisnis Akuntan. iaiglobal.or.id, 22 September 2015
- Anwar Prabu mangkunegara, 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Anwar Sanusi, 2017, *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat
- Aprilia Whetyningtyas, 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal sosial dan budaya volume 7 No. 1 Juni 2014*, 1-6
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dan Amir Abadi Jusuf, 2011. *Auditing dan Assurance Service. An Integrated Approach – An Indonesian Adaption*. Buku Satu. Jakarta: Erlangga.
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, 2014. *Auditing dan Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Brealey, Myers, Marcus, 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- David N. Herda dan Kasey A. Martin, 2016. The Effect of Auditor Experience and Prefessional Commitment on Acceptance of Underreporting Time: A Moderated Mediation Analysis. *Current Issues in Auditing Vol.10, No. 2 Fall 2016 pp. A14-A27*
- Dwiwati Riandhini. Laporan Keuangan Bermasalah, Inovasi Ganti Auditor. Melalui <https://finance.detik.com/bursa-valas/2924038/laporan-keuangan-bermasalah-inovisi-ganti-auditor> [25/05/15]
- Eiteman, David K, Arthur I. Stonehill, Michael H. Moffet, 2013. *Manajemen Keuangan Multinasional – Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga.
- Endang Sri Utami, 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionaisme dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Vol.3 No.1 Juni 2015*: 1-10
- Fitri Susanti. Akuntan Publik Diduga Terlibat. Melalui <http://regional.kompas.com/read/2010/05/18/21371744/Akuntan.Publik.Di.duga.Terlibat> [18/05/10]
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Pendekatan Program IBM SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery, 2017, *Auditing dan Asurans*, Penerbit:PT. Grasindo, Jakarta

- Ikatan Akuntan Indonesia, 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2016. *Meningkatkan Daya Saing Akuntan Publik(Online)*. Available at <http://iapi.or.id>
- Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011. *SPAP, Standar Profesional AkuntanPublik*. Jakarta : Salemba Empat
- I Made Sudana, 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan; Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- J. Winardi, 2011. *Motivasi Dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Cetakan ke-6. Jakarta : Rajawali
- Kasmir, 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Prenadamedia,.
- Keown, Arthur J, John D. Martin, J. William Petty, David F. Scott Jr, 2017. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan, Edisi Kesepuluh, Jilid I*. Penerbit: Indeks
- Norma Kharismatuti2012,Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi.*Diponegoro Journal Of Accounting Volume 1 Nomor 1 Tahun 2012*: 1-10
- Meylinda Triyanti dan Ketut Budiarta, 2015. Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Independensi dan Motivasi Kerja pada Kinerja Internal Auditor.*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.3 (2015)*: 797-809
- Modesti, Claudius B. Ernest & Young Indonesia Didenda di AS, Ini Tanggapan Indosat.Melalui <https://bisnis.tempo.co/read/news/2017/02/11/087845617/ernst-young-indonesia-didenda-di-as-ini-tanggapan-indosat#zof5r6FtXafvV0R5.99> [11/02/17]
- Mochamad Ichrom, 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vo.4 No. 1 (2015)*.
- Mulyadi, 2013. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Nani Nuraeni, 2008. *Panduan Menjadi Sekretaris Profesional*. Jakarta: Visimedia
- Ni Wayan, Ni Luh Gede & Nyoman, T , 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit.*E-Jurnal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan GaneshaVolume 2 No.1 2014*.
- Priansa, Donni Junni; Agus Garnida, 2015, *Manajemen Perkantoran : Efektif Efisien dan Profesional*, Alfabeta, Bandung.
- Porter, B.; Simon, J. and Hatherly, D, 2003. *Principles of External Auditing, Second Edition, John Wiley & Sons Ltd, England*.

- Putu Septiani Putri dan Gede Juliarsa, 2014. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman dan Kepuasan Kerja Auditor pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vo.7 No.21 (2014).
- Rizal Djalil, 2014. Kebijakan Audit dan Aspek Kualitas Dalam Pemeriksaan. Beritasatu.com, 27 Maret 2014
- Roger D. Martin, 2013. Audit Quality Indicators: Audit Practice Meets Audit Reserach. *Current Issues in Auditing Volume 7, Issue 2 2013 Pages A17-A23*
- Rudi Lesmana dan Nera Marinda Machdar, 2015. Pengaruh Profesionalisme, Komapetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Kalbissocio Volume 2 No. 1 Februari 2015*, 33-40
- Sadeli, H. Lili M, 2002. *Dasar-dasar Akuntansi*. Cetakan kelima. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sandiaga Salahudin Uno, 2012. Akuntan Profesional Adalah Mental Menjaga Reputasi. iaiglobal.or.id, 22 Mei 2012
- Sapto Amal Damandari, 2017. Akuntan Publik Berperan Penting di Pasar Modal. koran-jakarta.com, 4 Agustus 2017
- Sari Ramadhanis, 2012. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *e-Jurnal BINAR AKUNTANSI Vol.1 No. 1 September 2012*.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukrisno, Agoes, 2012. *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik)*. Jakarta : Salemba Empat
- Tarko Sunaryo, 2015. Black Market Bisnis Akuntan. Iaiglobal.or.id, 22 September 2015
- Theodorus M. Tuanakotta, 2014. *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat
- Trismayarni Elen dan Sekar Mayang Sari, 2013. Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi, Profesionaliasme, Integritas dan Objektivitas Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit dengan Independensi Sebagai Variabel Moderating. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol. 7 No.3 Desember 2013, 49-70
- Valery G. Kumaat (2011), *Internal Audit*. Penerbit : Erlangga, Jakarta
- Wibowo (2016), *Manajemen Kinerja*. Penerbit: PT. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.
- Yusar Sagara dan Fitri Yani Jalil, 2013. *Auditing*. Ciputat: UIN Jakarta Press.